

**PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN
BUDAYA BACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 14 MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan
Humaniora Universitas Islam Negeri Makassar**

Oleh:

**RAODAH HS
40400116114**

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Raodah HS**
NIM : **40400116114**
Tempat/Tgl. Lahir : **Waetuwo, 17 JULI 1997**
Jurusan : **Ilmu Perpustakaan**
Fakultas/Program : **Adab Dan Humaniora**
Alamat : **Jl. Sungai Musi Km. 8 Kabupaten Bone**
Judul : **Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan
Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas
Negeri 14 Makassar**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 28 Agustus 2020
Penyusun,



RAODAH HS
NIM:40400116114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudari **RAODAH HS**, NIM: 40400116114, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul, "**Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar**", memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 14 Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19700804 199903 2 002

Pembimbing II



La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum
NIDN. 0909118704

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "**Program Literasi Alquran dalam Menumbuhkan Budaya Baca Alquran di Sekolah Menengah Atas negeri 14 Makassar**", yang disusun oleh **RAODAH HS**, NIM: 40400116114, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 1 Juli 2020 M, bertepatan dengan 10 Dzulka'dah 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P), pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 1 Juli 2020 M
10 Dzulka'dah 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.

Sekretaris : Ramadayanti, S.IP., M.Hum.

Munaqasy I : Dr. Syamhari, S.Pd., M.Pd.

Munaqasy II : Nasrullah, S.IP., M.IP.

Pembimbing I : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750503 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallaahu 'alaihi wasallam beserta para keluarga, para sahabat dan siapapun yang istiqomah mengikuti mereka sampai hari kiamat.

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah Subhaanahu wa ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. skripsi dengan judul “Program literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran di SMA Negeri 14 Makassar. Skripsi dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda H. Syamsuddin Rahimahullah dan ibunda Hj. Hasnah Rahimahallah, serta segenap keluarga besar saudara-saudaraku dan sahabat terdekatku yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Kepada keluarga dan sahabat, penulis mengucapkan jazaakumullahu khairan, semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhanis, MA., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin

Naro, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin AbuNawas M.Ag.

2. Dr. Hasyim Haddade, M. Ag., sebagai Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Lembaga Dr. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Firdaus, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D., Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Touku Umar, S.Hum., M.IP., sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, pengetahuan baru, arahan dan koreksi yang membangun dalam penyusunan skripsi ini hingga membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Dr. Syamhari S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Nasrullah S.IP., M.IP selaku penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Para Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu, memberi pengetahuan baru dan membimbing mahasiswa sampai tahap akhir perkuliahan.
7. Para Staf Tata Usaha dan Akademik di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu dalam pengurusan dan penyelesaian selama perkuliahan.

8. Kepala Perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan UPT UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan literatur sebagai referensi..
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Makassar dan segenap pembina program literasi Al-Qur'an Dra. Anwar, Abd. Bariy dan Dra. Nirwati rauf yang telah memberikan izin penelitian dan telah memberikan bantuan dan kerjasamanya kepada penyusun dalam menyelesaikan hasil penelitian.
10. Sahabat-sahabatku serta teman-teman seperjuangan kelas AP 56 Ilmu Perpustakaan 2016 yang telah membantu, memberikan motivasi, doa dan selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman KKN Ang. 61, kecamatan Bontocani, Desa Mattirowalie terima kasih atas pengalaman dan kebersamaannya selama KKN dan terima kasih untuk doa dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, 26 Juni 2020

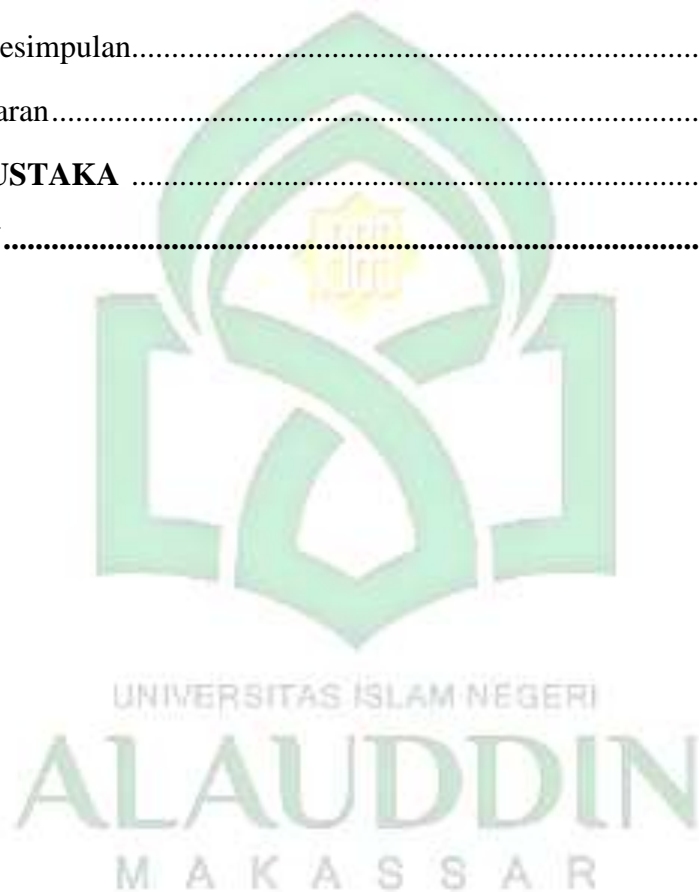
RAODAH HS
40400116114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
1. Fokus Penelitian	7
2. Deskripsi Fokus	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-32
A. Literasi Alquran.....	11
1. Pengertian Literasi.....	11
2. Pengertian Literasi Alquran.....	15
B. Budaya Membaca Alquran.....	18
1. Pengertian Budaya	18
2. Budaya Membaca Alquran	20

3. Faktor yang Mempengaruhi Budaya baca Alquran	22
4. Keutamaan Membaca Alquran	25
C. Pandangan Islam tentang Literasi Alquran	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33-39
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
1. Lokasi	33
2. Waktu	34
C. Sumber Data	34
1. Data Primer.....	34
2. Data Sekunder	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Waawancara	36
3. Dokumentasi	36
E. Instrumen Penelitian	37
1. Panduan wawancara	37
2. Panduan Observasi	37
3. Catatan Dokumentasi	38
F. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data	38
2. Model Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40-62
A. Gambaran Umum Program Literasi Alquran di SMA Negeri	
14 Makassar	40

B. Proses Pelaksanaan Kegiatan Program Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar	49
C. Dampak Kegiatan Program Literasi Alquran terhadap Kesadaran Siswa dalam membaca Alquran di SMA Negeri 14 Makassar	56
BAB V PENUTUP.....	63-59
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65-68
LAMPIRAN.....	69-76



ABSTRAK

Nama : Raodah HS
Nim : 40400116114
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : Program Literasi Alquran dalam menumbuhkan Budaya Baca Alquran di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar

Skripsi ini membahas tentang program literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran di SMA Negeri 14 Makassar. Pokok masalah yang dibahas yaitu tentang bagaimana proses kegiatan literasi Alquran dan bagaimana dampak literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1)mengetahui bagaimana proses kegiatan literasi Alquran, (2)mengetahui dampak kegiatan literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran di SMA Negeri 14 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yaitu hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari catatan observasi, buku dan jurnal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses kegiatan program literasi Alquran yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Alquran, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dan yang terlibat dalam kegiatan literasi Alquran. Adapun bentuk-bentuk kegiatan literasi Alquran meliputi rangkaian kegiatan literasi Alquran, metode pelaksanaan membaca Alquran dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Alquran. Kegiatan literasi Alquran memberikan dampak yang baik pada siswa. Hasil dari kegiatan literasi Alquran pada siswa yaitu dengan kegiatan literasi Alquran dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran, kegiatan literasi Alquran memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Alquran dan kegiatan literasi Alquran memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca.

Kata Kunci : Literasi, Alquran, Budaya Baca

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Zaman modern saat ini informasi hadir dalam berbagai media dan menuntut kita agar melek terhadapnya dengan kemampuan literasi. Literasi dapat menjadi tolak ukur terhadap kemajuan suatu bangsa. Dengan budaya literasi dapat menjadikan bangsa Indonesia melahirkan sebuah generasi yang unggul dalam berbagai bidang. Dalam proses pendidikan disesuaikan dengan zamannya dimana penguasaan literasi adalah media yang efektif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan demi kemajuan kualitas pendidikan untuk masa depan.

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian elemen dari literasi. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis dan kemelekwacanaan. Pada dasarnya literasi berawal sejak diturunkannya wahyu Alquran yang pertama yaitu *Iqra'* yang berarti bacalah. Istilah literasi selalu terkait dengan kemampuan membaca dan menulis. Berkaitan dengan hal ini makna literasi secara luas dijelaskan pula dalam Alqur'an yang menunjukkan bahwa literasi dan Alquran sangat berkaitan dimana literasi merupakan bagian dari pembelajaran Alquran.

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber ajaran utama dalam Islam. Kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'alaihi wasallam sebagai petunjuk bagi umat manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Umat Islam wajib mengimani, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Secara etimologi, Alquran berasal dari bahasa Arab *Qara'a* yang artinya

bacaan atau sesuatu yang dibaca (Tolchah, 2016: 93) yang menjelaskan bahwasanya Alquran sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Dalam sejarah Islam, Alquran dan literasi saling berhubungan satu sama lain. Surah Al-Alaq yang merupakan wahyu pertama berisi perintah *Iqra'* yang bermakna “bacalah” yang menjadi dasar lahirnya budaya literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis dikalangan umat Islam. Menurut Mujib (2016:3) dari dasar inilah merupakan sejarah awal dari lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat sejak zaman Nabi Muhammad Shallallaahu ‘alaihi wasallam dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Alquran untuk dijadikan sebuah mushaf. Dari budaya literasi maka dapat membuat terbukanya pintu khazanah islam dan ilmu pengetahuan yang luas. Sejak kelahirannya Islam tampil sebagai agama yang kaya dengan ilmu pengetahuan yang memberi perhatian pada keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

Di Indonesia belajar Alquran memberikan kemudahan tempat dan waktu, seperti belajar Alquran yang dapat ditemukan di rumah, madrasah, masjid atau di tempat majelis ilmu lainnya. Namun berbeda halnya dengan sekolah umum, belajar Alquran menjadi sesuatu yang bersifat terbatas sehingga kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan mempelajari Alquran serta kurangnya pengetahuan akhlak dikalangan pelajar. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi masa depan siswa sebagai penerus bangsa, siswa yang kurang memiliki pengetahuan keterbacaan dan akhlak yang kurang baik akan berdampak pula terhadap prestasi belajarnya. Inilah yang menyebabkan tingkat literasi Indonesia berada pada tingkat yang rendah. Solehuddin (2018:170) mengungkapkan bahwa tingkat literasi yang rendah berkaitan dengan tingginya *drop out* sekolah, kemiskinan dan pengangguran. Aspek tersebut merupakan indikator rendahnya indeks pembangunan manusia. Apabila masyarakat

tidak siap menerima individu-individu masyarakat yang kualitasnya rendah, perlu diupayakan sedini mungkin mewujudkan budaya keilmuan yaitu menciptakan tradisi literasi. Mengiringi tradisi literasi umum hal yang sama perlu juga diwujudkan tradisi literasi Alquran bagi umat Islam.

Salah satu hal yang dapat mendorong adanya budaya literasi agama Islam adalah dengan adanya kegiatan literasi Alquran dikalangan pelajar yaitu dengan menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup sehingga membimbing para siswa dengan pengetahuan akhlak berdasarkan Alquran. Literasi Alquran sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia melalui pendidikan sekolah. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 yaitu Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Perpustakaan Bappenas). Oleh karena itu penting bagi siswa untuk dibekaliterkait pembinaan akhlak yaitu dapat melalui kegiatan literasi Alquran. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah diberbagai daerah mengupayakan agar bacaan Alquran dapat menjadi tradisi dan kebiasaan serta memberikan perumusan batasan akhlak dikalangan pelajar dengan mengeluarkan peraturan program literasi Alquran bagi sekolah.

Literasi Alquran merupakan bagian dari program gerakan literasi sekolah. GLS sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan budaya baca dan penumbuhan budi pekerti, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Pada peraturan tersebut, hal pokok yang tertuang adalah adanya keharusan bagi siswa untuk membaca buku

non-teks pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. kegiatan ini dilakukan agar disekolah-sekolah memiliki gerakan yang positif dalam penumbuhan budi pekerti salah satunya melalui budaya baca. Hal tersebut berlaku pula dalam pembiasaan membaca Alquran bagi umat muslim.

Literasi Alquran belakangan ini mulai digalakkan berdasarkan dari kegiatan-kegiatan keagamaan sebelumnya dimana literasi Alquran ini telah diperkenalkan dan diselenggarakan diberbagai wilayah seperti Sulawesi selatan. Berbagai kegiatan dikaitkan dengan program literasi Alquran antara lain adanya Workshop tentang literasi Alquran oleh Dinas Pendidikan Sulsel (Nurkholis, 2018), adanya kegiatan desiminasi Alquran oleh Lajnah Pentashih Alquran sebagai penguatan literasi Alquran dalam bingkai moderasi beragama (Lajnah Pentashih Alquran, 2019) dan kegiatan pelaksanaan program literasi Alquran disekolah-sekolah di Sulawesi selatan baik sekolah Islam maupun sekolah umum (Kemenag, 2019). Maka dari itu penting untuk mengetahui terkait tentang literasi Alquran sebagaimana literasi ini dapat menjadi media yang baik dalam pembinaan dan pembelajaran Alquran baik dalam dunia pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat.

Puslitbang (pusat penelitian dan pengembangan) Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama telah melakukan penelitian Indeks Literasi Alquran siswa SMA. Dalam skala penilaian 1 sampai 5 aspek, penelitian ini menemukan bahwa indeks literasi Alquran siswa SMA secara nasional berada dalam kondisi sedang dengan indeks rata-rata 2,44. Penelitian ini dilakukan terhadap 3.710.069 siswa SMA negeri ataupun swasta dari total populasi siswa SMA sekitar tujuh juta siswa di seluruh Indonesia. Ada empat aspek yang dinilai, yaitu membaca (indeks 2,59) dan menulis (2,2) dimana keduanya masuk kategori sedang. Aspek mengartikan

bacaan Alquran berada dalam kategori rendah (1,87), dan aspek menghafal dalam kategori tinggi (3,03) Penelitian yang dilakukan pada 2016 itu bertujuan mengevaluasi berbagai aspek kemampuan dalam literasi Alquran.

Berdasarkan data ISCO (*International Standard Classification of Occupation*) pada tahun 2013 penduduk dunia yang tidak bisa membaca dan menulis adalah 40% laki-laki dan 65% perempuan, dan ini hanyalah baca tulis biasa atau huruf latin. Belum termasuk yang buta huruf Arab (buta huruf Alquran). Meski Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5 persen umat Islam di Indonesia yang mampu membaca Alquran dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Alquran), tingkat buta huruf Alquran di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia buta huruf Alquran (Mulyani, Pamungkas dan Nur Intan, 2018: 203).

Adanya fakta tersebut menunjukkan literasi Alquran penting untuk dilaksanakan baik bagi pendidikan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Atas dasar tersebut perlu adanya penelitian dalam rangka mengetahui terkait tentang literasi Alquran dan bagaimana dampaknya. Berkaitan dengan literasi dan Alquran, Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan mengeluarkan kebijakan baru tentang penyelenggaraan program literasi Alquran. Berdasarkan peraturan daerah Dinas Pendidikan Kota Makassar tahun 2012 tentang pendidikan baca tulis Alquran dan kebijakan baru yang diprakarsai oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan tentang program literasi Alquran yang tertuang dalam nomor surat 0045/4944-P-SMA-Disdik pada 1 Agustus 2018 dengan mengeluarkan peraturan pelaksanaan program literasi Alquran di sekolah setiap Jumat selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai (Nurkholis, 2018).

Oleh karena itu, penting peran dan kerja sama guru dan orangtua dalam upaya menumbuhkan budaya baca Alquran bagi siswa. Dari latar belakang tersebut maka perlu diadakan penelitian terkait program literasi Alquran karena dipandang perlu untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan program literasi Alquran dalam menumbuhkan upaya budaya baca Alquran dan dampaknya terhadap siswa. Penelitian akan dilakukan di SMANegeri 14 Makassar. SMA Negeri 14 Makassar merupakan salah satu sekolah umum yang menerapkan literasi Alquran maka dilakukan penelitian tentang kegiatan literasi Alquran di sekolah tersebut. Melalui literasi Alquran yang diprogramkan dari kebijakan pemerintah daerah sehingga dapat membimbing para siswa dalam membaca, memahami Alquran dan memberikan pendidikan akhlak dengan konsep penyampaian Alquran. Dengan demikian terwujudnya sebuah penerapan literasi Alquran dapat membimbing siswa agar dapat membiasakan membaca Alquran dan untuk lebih memahami kandungan Alquran serta mengamalkannya dalam kehidupan menjadi bekal di akhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kegiatan program literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran di SMA Negeri 14 Makassar ?
2. Bagaimana dampak kegiatan program literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran di SMANegeri 14 Makassar ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami variabel dalam penelitian ini maka fokus dalam penelitian ini adalah program literasi Alquran dan budaya baca Alquran.

2. Deskripsi Fokus

Dalam penelitian ini membahas tentang program literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran di SMANegeri 14 Makassar. Adapun gambaran deskripsi pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Program adalah suatu rancangan mengenai asas serta usaha tentang ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya (KBBI 2014: 1258). Literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis (Ahmadi dan Ibda, 2018: 12). Literasi Alquran adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Alquran, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak (Solehuddin, 2018: 170). Budaya membaca adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan dalam melatih otak untuk mendapatkan informasi dengan kondisi dan waktu tertentu (Rozin dalam Hasanah, 2008: 5). Adapun budaya membaca Alquran adalah suatu kegiatan yang rutin dilakukan dan bernilai ibadah sehingga dapat menambah pemahaman tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran.

Dengan demikian, program literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran terhadap siswa adalah suatu kegiatan keagamaan dan bernilai

ibadah yang dapat membimbing siswa dengan pembiasaan membaca dan memahami Alquran serta dapat membina siswa agar berakhlak mulia.

D. *Kajian Pustaka*

Dalam penelitian ini ada beberapa literatur yang menjadi sumber informasi penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam Jurnal al Bayan. Vol 3, No 2, Studi Alquran dan Tafsir oleh Solehuddin. Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (2018). Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat dimulai dengan kegiatan literasi Alquran. Pada penelitian ini menekankan penelitian pada metode baca Alquran, kondisi karakter siswa melalui kegiatan literasi Alquran dan peran membaca Alquran terhadap karakter siswa.
2. Dalam Jurnal Obesesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini oleh oleh Dewi Mulyani, Imam Pamungkas dan Dinar Nur Inten. Literasi Alquran Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Mendongeng (2018). Penelitian ini menjelaskan tentang kewajiban bagi orangtua dan guru untuk membekali anak usia dini dengan kemampuan membaca, menulis dan memahami Alquran.
3. Jurnal Al Maktabah (2018) oleh Basinun. Konsepsi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Pendidikan Islam. Dalam artikel ini menjelaskan tentang pentingnya literasi bagi dunia pendidikan Islam agar nantinya pendidikan nasional mampu bersaing pada level global. Dengan menguasai literasi informasi maka akan menumbuhkan jiwa kritis, kreatif, inovatif, meningkatkan kinerja serta kesiapannya dalam bersaing di era globalisasi

4. Dalam Buku Alquran dan Literasi oleh Ali Romdhoni (2013). Menjelaskan tentang proses lahirnya peradaban ilmu pengetahuan dengan tradisi literasi yaitu sejak awal turunnya wahyu Alquran dimana literasi menempati posisi paling penting dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan Islam.
5. Dalam Buku Media Literasi Sekolah (teori dan praktik) oleh Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda (2018). Media Literasi Sekolah adalah buku yang menjelaskan tentang asal mula kata literasi sampai pada perkembangan literasi saat ini. Literasi sudah menjadi bahan pembelajaran wajib dalam dunia pendidikan dan merupakan media yang efektif dalam menunjang pendidikan disekolah dengan pendekatan dari teori ke praktik.
6. Dalam Skripsi Literasi dalam Alquran dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam oleh Ahmad Mujib (2016). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Literasi dalam Alquran yang terangkum dalam ayat-ayat tentang perintah serta motivasi untuk membaca dan menulis.
7. Dalam Skripsi Pembiasaan Tadarus Alquran dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MtsN 2 Tulungagung, Oleh Lilis Suryawati. Adapun penelitian ini memfokuskan penelitian pada proses pelaksanaan, metode dalam membaca Alquran dan alasan pelaksanaan pembiasaan tadarrus Alquran.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan program literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran di SMANegeri 14 Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak program literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran di SMANegeri 14 Makassar.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan manfaat ilmiah maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan teoretis serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sehingga mendorong peneliti lain untuk meneliti permasalahan yang sama dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah tentang pengkajian islam khususnya tentang literasi Alquran dalam penerapannya. Adapun manfaat lain yang dapat diperoleh yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi siswa dalam upaya kemampuan literasi dengan pembelajaran Alquran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Literasi Alquran*

1. Pengertian Literasi

Pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan semakin mudah dan tersebar dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Dengan perkembangan saat ini penting untuk diperhatikan, melihat informasi yang semakin melimpah dengan berbagai pertumbuhan media yang semakin canggih dan bervariasi menyebabkan kita dituntut harus melek terhadapnya dan mampu menguasai literasi dalam berbagai bidang.

Menurut Phoenix kata literasi merupakan adopsi dari Bahasa Inggris *Literacy* adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Kata lain literasi bermacam-macam antara lain *literare*, *literature*, *literary* dan *letter* berasal dari asal kata yang sama yaitu bahasa Yunani *littera* yang berarti teks atau tulisan dan sistem lainnya (Ahmadi dan Ibda, 2018: 14).

Literasi selama bertahun-tahun dianggap sebatas hanya persoalan psikologis, yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis dimasa silam dianggap cukup sebagai pendidikan dasar (pendidikan umum) dalam membekali kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan zamannya. Freebody & Luke menawarkan model literasi yaitu: (1) Memahami kode dalam teks, (2) Terlibat dalam memaknai teks, (3) Menggunakan teks secara fungsional (4) Melakukan analisis dan mentransformasi teks secara kritis. Dari empat peran literasi tersebut maka dapat disimpulkan kedalam lima bagian

yang saling berhubungan yaitu memahami, menggunakan, melibati, menganalisis dan mentransformasi teks (Alwasilah, 2012:159).

Literasi atau keberaksaraan dapat pula diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam memahami informasi. Adapun secara luas literasi diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berfikir yang menjadi bagian dari literasi. Menurut Ahmadi (2018: 15) literasi bukan sebatas tentang membaca dan menulis karena ia merupakan kemampuan yang kompleks. Bahkan selain dari empat keterampilan (menyimak, mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara), literasi dapat juga dimaknai sebagai kemampuan dalam mengelola informasi atau sebuah usaha dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Sedangkan Alexandria (2005) menjelaskan bahwa literasi merupakan sebuah kemampuan untuk bisa melakukan manajemen pengetahuan dan juga kemampuan untuk selalu belajar terus menerus secara konsisten atau istiqamah. Kemendikbud justru menjelaskan literasi lebih luas lagi yaitu lebih dari sekedar membaca dan menulis serta mencakup lebih luas yaitu keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori (Ahmadi dan Ibda, 2018: 19). Senada dengan pengertian tersebut, *General Director UNESCO*, Koichiro Matsura dalam Solehuddin (2018: 169) menjelaskan pula bahwa literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis dan lebih dari sekedar faktor tersebut akan tetapi literasi menjelaskan pula bagaimana seseorang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yaitu ada hubungan praktik sosial budaya.

Maka dapat disimpulkan dari pengertian literasi tersebut dimana arti literasi telah berubah dari waktu ke waktu tidak hanya sebatas tentang kemampuan membaca rangkaian huruf saja tapi kemampuan membaca tentang peristiwa disekitar dan tentang memahami makna kehidupan dan ilmu pengetahuan sehingga mampu membangun hubungan sosial tentang penguasaan informasi, bahasa, budaya dan agama sehingga dapat dijadikan suatu media pembelajaran penting dalam dunia pendidikan yang dapat mengubah kondisi peningkatan status sosial suatu bangsa.

Kini makna literasi semakin luas dan kompleks disandingkan dengan pendidikan ilmu pengetahuan dengan wawasan yang luas hingga dikenal dengan istilah literasi informasi sebagai kemampuan dalam mengembangkan segala potensi diri untuk menyongsong masa depan sebagai bekal sukses dalam belajar dan lebih kompetitif dalam persaingan kerja serta membuat keputusan yang baik dalam hidup. Menurut Alwasilah (2012: 177) pada intinya implementasi literasi menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas dan menunjukkan apresiasi terhadap budaya dan sastra. Makna literasi yang berkaitan dengan aktifitas baca-tulis saat ini sudah bergeser, dapat diamati dengan munculnya beberapa istilah yang dirangkai dengan kata “literasi” dalam berbagai bidang seperti literasi informasi (Romdhoni 2013: 97).

Literasi informasi dikenal dengan beberapa istilah. Istilah-istilah tersebut adalah keterampilan penelitian, keterampilan belajar, pendidikan literasi informasi, pendidikan pengguna dan orientasi perpustakaan. Akan tetapi pada dasarnya dari istilah tersebut memiliki inti yang sama dan cenderung digunakan

pada konteks pendidikan, oleh karena itu literasi informasi merupakan bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran (Ibrahim, 2015: 46).

Istilah literasi informasi berarti kemelekakan informasi atau keberaksaraan informasi. Sederhananya literasi informasi dapat diartikan dengan kemampuan seseorang dalam pemahaman membaca dan mengidentifikasi berbagai informasi dalam lingkungan sekitar (Muin, 2013). Pengertian tersebut dijelaskan pula oleh Suherman (2013) yang menyatakan literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau menginterpretasikan, menggunakan, mengomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Menurut *American Library Association dalam Presidential Committee on Information Literacy Final Report*(Chicago: American Library Association, 1989) mendefinisikannya sebagai berikut:

“Information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate and use effectively the needed information”

Literasi informasi adalah suatu keterampilan dalam menemukan, mengolah dan mengidentifikasi informasi atau melakukan aktivitas membaca dan memahami informasi yang didapatkan. Hal yang sama diungkapkan pula oleh Wiedarti dkk dalam Ahmadi dan Ibda (2015: 19) bahwa Literasi informasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap informasi yang didapatkan dengan menyadari kebutuhan informasi yang diperlukan yang dikelola secara kritis, mampu mengamati, mengorganisasikan dan menggabungkan informasi kedalam suatu pengetahuan sebelumnya sehingga dapat dimanfaatkan dan dikomunikasikan secara efektif. Adapun tujuan literasi informasi adalah mampu mengevaluasi informasi yang didapatkan dan

memanfaatkan secara bijak. Dalam dunia pendidikan literasi informasi lebih dirasakan besar manfaatnya dimana mengharuskan siswa untuk menemukan informasi dan memanfaatkan dari berbagai jenis informasi. Dengan demikian literasi informasi mempunyai berbagai ragam arti. Berbagai macam jenis keberaksaraan atau literasi yang digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain literasi informasi, literasi media, literasi digital, literasi ekonomi bahkan sampai pada bidang keagamaan yaitu literasi Alquran.

2. Pengertian Literasi Alquran

Literasi merupakan bagian dari media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang sangat dijunjung tinggi dan paling menunjang dalam proses belajar. Begitupula dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam, literasi menjadi kunci ilmu pengetahuan karena dari literasi inilah merupakan dasar pembelajaran dari pendidikan Islam. Hal ini berawal dari turunnya kitab suci Alquran yang menunjukkan adanya surah dalam Alquran yang merupakan wahyu pertama dimana makna dari surah tersebut berbicara tentang ilmu pengetahuan dan literasi yaitu perintah membaca.

Alquran adalah kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata Alquran berasal dari kata *Qara'ah* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. *Qira'ah* yang berarti bacaan, merangkai huruf antar satu kata dengan kata yang lain yang terhimpun dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang (Al-Qaththan 2016: 16). Wahyu Alquran yang pertama berisi perintah membaca yang menggambarkan bahwa pentingnya literasi bagi manusia dalam pengembangan

ilmu pengetahuan. Berawal dari wahyu Alquran mengantarkan umat muslim mengenal literasi sampai saat ini yang menjadi sebab kemajuan peradaban Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Begitu pula dalam penelusuran informasi, kemampuan literasi sangat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dan kualitas berfikir seseorang.

Penguasaan literasi informasi memiliki peranan penting dalam memberdayakan informasi berdasarkan dari pendekatan pembelajaran Alquran. Pada hakikatnya, dari budaya literasi dikalangan umat Islamlah yang mendorong dan mengantarkan hingga mencapai pada puncak kejayaannya. Literasi dalam Alquran mempunyai peran signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam dan sangat menjunjung tinggi terkait pembelajaran Alquran sebagai pedoman hidup. Menurut Romdhoni (2013: 1) kebudayaan baca-tulis atau literasi menempati posisi yang paling menentukan dalam perkembangan dunia keilmuan Islam. Berkaitan dengan tradisi literasi dengan pendekatan pembelajaran Alquran, hal tersebut kemudian dibingkai dengan istilah literasi Alquran.

Literasi Alquran adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Alquran, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Alquran, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak (Sholehuddin, 2018: 170).

Alquran sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca dan memahami Alquran merupakan kewajiban terutama bagi umat Islam. Dengan membaca dan diikuti dengan memahami nilai-nilai islam

didalamnya dapat memberikan petunjuk bagi manusia memberikan pelajaran amal dan akhlak serta lebih meyakini akan kebenaran Alquran. Dalam Alquran terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan bahkan dari kitab suci inilah yang menjadi dasar dari berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan literasi dimana hal ini penting untuk dikaji.

Alquran merupakan kitab suci berisi firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallaahu ‘alaihi wasallam, maka wajib bagi manusia sebagai hamba Allah untuk mempelajarinya sebagai petunjuk bagi manusia dalam kehidupan. Sebagaimana Alquran adalah kalam Allah, maka Allah memuji hamba-Nya jika Alquran dibaca dipahami dan diamalkan. Ahsin (2017: 15) mengungkapkan dalam bukunya “Oase Alquran” yakni:

“Mempelajari Alquran dengan hati yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan menjadi syafaat dihari kiamat. Maka mintalah kepada Allah agar diberi taufiq agar bisa mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan, karena hidup tanpa pedoman Alquran bagai berjalan dikegelapan malam”.

Terdapat pula dalam hikmah yang indah dari perkataan seorang ulama, al-Ajuri rahimahullah (diny, 2010) bahwa:

“Barang siapa yang merenungi firman-Nya maka ia akan mengenal Rabbnya, akan mengetahui keutamaannya dibandingkan orang-orang mukmin yang lain, dia akan menyadari kewajibannya dalam beribadah hingga senantiasa berusaha untuk menjaga kewajiban tersebut. Ia akan berhati-hati terhadap apa yang dilarang Rabb-Nya, mencintai apa yang dicintai-Nya. Barang siapa yang memiliki sifat yang demikian, ketika membaca Alquran dan ketika mendengarkannya, maka Alquran akan menjadi penawar hatinya, ia akan merasa cukup tanpa harta, mulia tanpa kesulitan, lembut dalam menyikapi orang yang kasar padanya”.

Dari perkataan hikmah tersebut memberikan penafsiran bahwa seseorang yang membaca dan mengamalkan Alquran maka ia akan semakin mengenal Rabbnya, mengetahui kewajiban sebagai hamba dan mengetahui tujuan penciptaan manusia yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah. Tujuan membaca

Alquran bukan sekedar menghatamkan melainkan untuk memahami dan mengambil pelajaran serta sejauh mana dia mengamalkan dari apa yang dibaca.

B. *Budaya Membaca Alquran*

1. Pengertian Budaya

Berbagai cara yang dilakukan dalam mengatur pola hidup yang dikembangkan dan dibiasakan di lingkungan sekitar. Sebagai manusia yang memiliki akal, aktivitas manusia selalu diidentik dengan kebiasaan ataupun budaya dalam mengembangkan sebuah ide atau gagasan maupun karya yang dihasilkan sehingga dapat diterapkan secara sosial di lingkungan masyarakat.

Budaya dapat didefinisikan dalam berbagai pengertian, berbagai pengamat menunjukkan bahwa pengertian budaya memiliki arti yang bersifat ambiguitas atau perbedaan penafsiran. Dalam kajian antropologi, umumnya budaya mengarah pada perilaku manusia. Adapun dalam pengertian lain, budaya didefinisikan tergantung pada wilayah makna yang terdapat dalam diri manusia atau abstraksi perilaku. Jika dipahami istilah budaya dalam bahasa Indonesia, kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi”. Kata ini sejd diucapkan dalam bahasa Indonesia budi, yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal Manusia (Hasan, 2017: 15).

Pada dasarnya budaya adalah nilai-nilai yang berasal dari dari proses interaksi antar-individu. Adapun pengertian budaya dalam pendekatan teori, *Cliffort Geertz* dalam Nasrullah (2012: 15) mendefinisikan budaya sebagai suatu nilai yang memiliki karakteristik tersendiri yang ditandai adanya simbol-simbol yang keberdaannya bersifat historis. Simbol tersebut dapat dimaknai sebagai

sebuah sistem dari konsep ekspresi komunikasi diantara manusia yang mengandung makna dan terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu definisi budaya merupakan nilai, kebiasaan atau kepercayaan yang akan terus berkembang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya adalah pikiran akal atau budi, adat istiadat atau sesuatu yang menjadi kebiasaan.

Roy Shuker (1994) dalam Hasan (2017: 17) menjelaskan dalam bukunya yang menegaskan bahwa definisi tentang budaya di era sekarang ini mencakup tiga pengertian sebagai berikut:

1. Proses umum meliputi dari perkembangan intelektual, spiritual, estetis manusia dan masyarakat.
2. Cara-cara khusus dari kehidupan, apakah manusia, periode atau kelompok.
3. Karya-karya dan praktik-praktik intelektual dan utamanya aktivitas berkesenian.

Pengertian budaya dari beberapa pendapat ahli menunjukkan bahwa budaya memiliki arti yang beragam, dari pengertian tersebut dapat memberikan pengetahuan dalam mengartikan budaya itu sendiri. Kesimpulannya bahwa Budaya merupakan suatu nilai-nilai sosial atau bentuk pola hidup dari hasil interaksi antar individu baik dalam lingkup keluarga, sekolah ataupun masyarakat yang berkembang dari generasi ke generasi dapat dijadikan sebagai identitas sebuah keunikan atau khas suatu individu atau kelompok. Budaya terbentuk dari beberapa unsur pemikiran baik dari agama, politik, adat istiadat, bahasa maupun sebuah karya.

2. Budaya Membaca Alquran

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut agar tetap terciptanya siswa yang gemar belajar. Salah satu proses belajar yang efektif dilakukan dapat melalui membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Siswa yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya dan lebih bersikap kritis dalam menanggapi berbagai hal sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang dapat dipahami dengan ucapan lafadz bahasa lisan berdasarkan aturan-aturan tertentu (Srijatun, 2017: 28). Sedangkan pengertian membaca dalam bahasa arab berasal dari kata *Iqra'* yang berasal dari kata dasar *Qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. *Iqra'* berarti bacalah. Makna dari kata bacalah dapat berarti ketahuilah, bacalah alam, telitilah, ciri-ciri sesuatu, sejarah, bacalah tanda-tanda zaman, tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya (Shihab 2007: 6). Menurut Srijatun (2017: 28) membaca meliputi beberapa aspek, yaitu kegiatan visual, kegiatan yang sistematis kegiatan bermakna dan bersifat teoritis serta kegiatan yang berkaitan dengan bahasa tertentu.

Membaca merupakan kegiatan bermakna dimana menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar. Meningkatnya kegemaran membaca adalah tanda kemajuan bagi suatu bangsa dan faktor yang mendukungnya adalah terciptanya budaya baca dalam kalangan pelajar baik sekolah maupun

universitas. Istilah budaya dapat hubungkan dengan pembiasaan atau kebiasaan aktivitas yang sering dilakukan. Pembiasaan merupakan metode yang dapat berupa proses penanaman dan pembentukan aktivitas kebiasaan. Pembiasaan membaca dalam dunia pendidikan merupakan media dalam meningkatkan budaya baca.

Budaya membaca adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan dalam melatih otak untuk mendapatkan informasi dengan kondisi dan waktu tertentu (Rozin dalam Hasanah, 2008). Adapun menurut Sutarno bahwa budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Sri dan Cahyono, 2017: 59). Budaya baca dapat pula dipahami sebagai suatu kebiasaan membaca dengan kegiatan yang menjadi rutinitas sehingga dapat terampil dalam proses berfikir dan memaknai kata kata yang dibaca termasuk dalam membaca Alquran.

Membaca Alquran adalah suatu keterampilan bahasa dan kegiatan dalam melafadzkan serangkaian huruf-huruf Arab dengan kaidah tertentu (tajwid) serta memahami kandungan apa yang dibaca. Adapun budaya membaca Alquran adalah suatu kegiatan yang rutin dilakukan dan bernilai ibadah sehingga dapat menambah pemahaman tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran.

Budaya baca Alquran memiliki peranan yang fundamental untuk mendukung kemajuan peradaban Islam. Pembudidayaan gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi dengan pendekatan Alquran dapat membimbing siswa dalam mengembangkan wawasan islami. Dengan demikian kegiatan penanaman kebiasaan membaca Alquran bagi siswa akan memberikan dampak

positif dan terbentuknya peningkatan ilmu pengetahuan dengan keterampilan budaya membaca Alquran dikalangan institut pendidikan sekolah. Upaya dalam menciptakan pembudayaan kegemaran membaca Alquran merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk perubahan sosial dalam pembinaan akhlak siswa dengan pendekatan Alquran.

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Budaya Membaca Alquran

Dalam proses pembudayaan kegemaran membaca termasuk dalam hal membaca Alquran merupakan sesuatu yang bersifat dasar dan dibutuhkan adanya pembinaan dan pembiasaan. Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam budaya literasi Alquran atau pembiasaan membaca Alquran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi diri sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar atau lingkungan.

Faktor internal yang mempengaruhi budaya baca Alquran adalah sebagai berikut:

a. Minat

Minat adalah keinginan, rasa suka dan kemauan untuk melakukan aktivitas (KBBI, 2014: 823). Minat sangatlah berpengaruh dengan kegiatan pembudayaan kegemaran membaca baik membaca buku maupun membaca Alquran. Dengan adanya minat atau keinginan seseorang mendorongnya untuk melakukan kegiatan membaca. Selalu mempunyai minat dalam

membaca Alquran akan mudah dan terbiasa dalam membaca Alquran. Hal ini akan memberikan dampak positif pada seseorang terutama pada akhlak.

b. Motivasi

Motivasi adalah daya dorong atau keinginan seseorang yang timbul dalam diri seseorang dan dapat memberikan pengaruh kepada sikap seseorang demi mencapai tujuan tertentu (KBBI, 2014: 931). Adanya motivasi yang diberikan kepada anak atau siswa disekolah dapat lebih semangat untuk selalu membudidayakan membaca Alquran. Selalu ada motivasi dengan pengetahuan keutamaan dan fadhilah membaca Alquran akan memberikan motivasi untuk meningkatkan minat dalam membaca Alquran.

c. Pembiasaan dan pengulangan

Pembiasaan salah satu cara yang efektif yang dilakukan dalam memberikan penanaman kebiasaan atau aktivitas yang berulang-ulang pada siswa. Memberikan teknik pembiasaan dan pengulangan akan memberikan pengaruh yang baik dalam pembinaan kegiatan membaca.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dalam membaca Alquran adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang terdekat dalam kehidupan. Mempunyai keluarga yang religius akan memberikan dampak yang baik bagi

keturunannya. Faktor keluarga merupakan bagian utama dalam perkembangan budaya baca dan sudah menjadi tanggung jawab setiap muslim menjadikan keluarga bisa membaca Alquran. Melatih budaya membaca Alquran dalam lingkup keluarga dapat mendorong minat baca Alquran anak. Adanya bimbingan orangtua dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Alquran dapat terciptanya budaya baca Alquran dalam keluarga karena pengaruh orangtua amat besar terhadap jiwa keagamaan pada anak dan merupakan faktor yang paling dominan dalam terciptanya budaya baca Alquran.

b. Faktor sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam peningkatan budaya baca. Sekolah dapat menjadi media dalam meningkatkan budaya baca Alquran pada siswa dengan dengan memanfaatkan pedoman kurikulum pendidikan seperti adanya pembelajaran literasi Alquran disekolah akan memberikan dampak yang mendidik bagi perkembangan akhlak siswa serta dapat mewujudkan terciptanya budaya baca Alquran di Sekolah.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan seseorang. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik pula kepada masyarakatnya. Salah satu faktor yang mendorong terciptanya minat dan budaya membaca Alquran di lingkungan sekitar yaitu adanya kegiatan lembaga sosial kemasyarakatan memberikan penyuluhan pendidikan Islam

bagi masyarakat seperti penyelenggaraan remaja masjid, TK/TPA Alquran dan organisasi islam.

4. Keutamaan membaca Alquran

Dalam kitab Fadhilah Amal (Kandahlawi, 2017: 600) tentang beberapa keutamaan membaca Alquran dijelaskan bahwa Alquran itu adalah inti dari agama Islam. Menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan menyebarkannya dimana membaca dan mengajarkannya itu lebih utama dari pada segalanya, meskipun berbeda-beda bentuknya. Derajat yang paling sempurna adalah mempelajari maksud dan kandungannya dan derajat yang terendah adalah hanya mempelajari bacaannya.

Membaca Alquran merupakan kewajiban bagi umat islam dan membacanya salah satu ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah. Membaca Alquran akan memberikan secara langsung petunjuk bagi pembacanya. Membaca Alquran mempunyai banyak keutamaan, dari tiap tiap hurufnya dapat menjadi kebaikan yang berlipat ganda bagi yang membacanya dan merupakan perdagangan yang tidak merugikan sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran yang mengabarkan bahwa dengan membaca Alquran, Allah akan menyempurnakan pahala dan menambah karunia dari Allah. Selain terkandung dalam ayat Alquran, membaca Alquran juga tersebut dalam hadist-hadist Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam.

Membaca Alquran memberikan berbagai manfaat yang luar biasa didunia dan diakhirat. Selain penjelasan diatas, membaca Alquran juga memiliki

keutamaan yang lain. Dalam Kitab Fadhilah Amal (2017: 600) menjelaskan keutamaan membaca Alquran antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan syafaat dihari kiamat, sebagaimana dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ

« اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه »

Artinya :

Abu Umamah Al Bahily *radhiyallahu 'anhu* berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Bacalah Alquran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya” (HR. Muslim).

- b. Mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda, hal ini dijelaskan pula dalam hadist Nabi, yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

Artinya:

Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu 'anhu* berkata: “Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan ال satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469).

- c. Mendapatkan keutamaan memberikan mahkota untuk kedua orang tuanya dihari kiamat. Hadist ini dijelaskan tentang keutamaan mengajarkan Alquran pada anak.

من قرأ القرآن وتعلّم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوؤه مثل ضوء الشمس ، ويكسى والداه حلّتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن

Artinya :

Dari Buraidah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: Siapa yang menghafal Alquran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?”. Lalu disampaikan kepadanya, “disebabkan anakmu telah mengamalkan Alquran.” (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al- Albani).

d. Mendapatkan pahala dan senantiasa bersama para malaikat jika membaca

Alquran berdasarkan dari hadist berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ»

Artinya :

Aisyah *radhiyallahu ‘anha* meriwayatkan bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “seseorang yang lancar membaca Alquran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Alquran dan terbata-bata didalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, AnNasa’I dan Ibnu Majah).

e. Mendapatkan gelar menjadi sebaik-baiknya manusia diantara yang lain sebagaimana dalam hadist berikut tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Alquran.

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya :

Ustman *Radhilayallahu anhu* berkata: “Bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alihi wa Sallam* bersabda “Sebaik-baik Kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

C. Pandangan Islam tentang Literasi Alquran

Dalam Islam literasi merupakan elemen paling utama dalam menuntut ilmu karena ilmu tak dapat diperoleh kecuali dengan membaca. Literasi hadir sejak diturunkannya wahyu pertama Alquran yakni *Iqra'* yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan mengantarkan manusia dengan budaya membaca dan menulis.

Literasi Alquran antara motivasi dan inspirasi Alquran terhadap tradisi baca-tulis dapat dibagi menjadi 4 hal yaitu: perintah membaca dan menulis, perintah menuntut ilmu, inspirasi tradisi manajemen dan administrasi dan bahasa-bahasa Alquran yang diidentik dengan tradisi literasi (Romdhoni 2013: 72). Dari penjelasan tersebut, literasi sebagai dasar dari ilmu pengetahuan telah dinyatakan dalam Alquran. Inilah pentingnya bagi manusia dalam memahami kitab Alquran atau literasi Alquran sebagai pedoman hidup. Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam Alquran, surah Shad 38/29 yang menjelaskan bahwa pentingnya memahami Alquran.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

Terjemahnya :

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.

Ibnu Katsir (2017: 134) dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Alquran memberikan petunjuk dan memberikan sumber yang rasional yang tepat dengan kehidupan manusia. Al Hasan al Basri berkata:

“Demi Allah, tadabbur (memahami Alquran) dan mempelajarinya bukan dengan menghafal huruf-hurufnya namun menyiakan batas-batasnya, hingga salah seorang mereka berkata: “Aku telah membaca Alquran seluruhnya”, akan tetapi semua itu tidak terlihat sedikitpun dalam akhlak dan amalnya”.

Maka dari tafsiran surah tersebut menjelaskan bahwa Alquran diturunkan bukan sekedar dihafal melainkan untuk diperhatikan, dipahami kandungannya dan diamalkan dalam kehidupan serta dari Alquran seseorang dapat mengambil hikmah dan pelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk mendalami ilmu Alquran dan pentingnya literasi Alquran dalam kehidupan yang menempati kedudukan paling tinggi dalam Islam.

Adapun menurut perkataan al-Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* yaitu: “memperhatikan dan merenungkan Alquran artinya adalah memfokuskan mata hati terhadap kandungan maknanya serta memfokuskan pikiran untuk merenungkan dan memahaminya. Inilah maksud diturunkannya Alquran, bukan sekedar dibaca tanpa pemahaman dan penghayatan (Kitab Madarijussalikin dalam Abdullah, 2017).

Sedangkan al-Imam Abu ‘Abdirrahman ‘Abdullah bin Habib as-Sulami al-Kûfi *rahimahullah* berkata, “Kami mempelajari Alquran dari suatu kaum (para Sahabat *Radhiyallahu anhum*); ‘Utsmân bin ‘Affân *Radhiyallahu anhu*, ‘Abdullah bin Mas’ûd *Radhiyallahu anhu* dan selain mereka berdua. Mereka menyampaikan kepada kami bahwa dulunya ketika mereka mempelajari (Alquran) dari Rasûlullâh *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* sepuluh ayat, maka mereka tidak akan melewati ayat-ayat tersebut sampai memahami kandungan isinya, dalam ilmu dan amal. Mereka berkata, “kami (dulu) belajar Alquran, memahami kandungannya dan mengamalkannya secara keseluruhan (Dinukil oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Daqâ-iquṭ Tafsîr* (2/227) dan adz-Dzahabi dalam *Siyar A’lâmin Nubalâ’*, 4/269, Abdullah, 2017).

Dari penjelasan dan perkataan hikmah para Ulama menunjukkan bahwa Perintah tersebut mengindikasikan pada umat Islam wajib untuk membaca, memahami dan mengamalkan Alquran. Berkaitan dengan hal ini tentang pentingnya

memahami kandungan Alquran maka dalam mempelajarinya, tentu akan ditemukan banyak informasi dari berbagai bidang teori keilmuan. Alquran telah menjelaskan berbagai keilmuan salah satunya tentang ilmu sains informasi yaitu tentang literasi. Dalam Alquran menerangkan tentang konsep literasi melalui ayat-ayat yang berbicara tentang motivasi dan perintah membaca bahkan perintah ketelitian dalam memberdayakan informasi yang kita dapatkan telah dijelaskan dalam Alquran.

Menurut Basinun (2018: 29) dalam Islam, literasi yang dimaksudkan disini adalah bentuk lain dari konsep *iqra'* yaitu terpelajar dalam artian bisa membaca dan menulis. Sebuah gerakan untuk menciptakan umat muslim yang terpelajar, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad pada masa awal, literasi menempati tempat yang strategis dalam melahirkan peradaban ilmu pengetahuan di dunia islam pada masa setelahnya. Konsep literasi dalam Alquran berawal dari wahyu pertama dalam Alquran menjelaskan tentang *Iqra'* (bacalah). Berkaitan dengan hal ini sebagaimana terkandung dalam surah al Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Tafsir tentang ayat ini dalam Ibnu Katsir (2017: 388) memuat beberapa peristiwa dalam asbabun nuzul dari ayat tersebut, namun secara singkat tafsiran ayat ini menjelaskan bahwa membaca dan menulis adalah perintah dari Allah subhaanahu Wa Ta'ala dan termasuk nikmat yang besar dari Allah yang dianugerahkan kepada manusia dan membaca yang merupakan kunci ilmu pengetahuan. Didalam Atsar

(Kitab Sunan Ad-Dharimi, bab Min Rukhshati Kitaabil ‘Ilm dalam Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10) disebutkan “Ikatlah ilmu dengan tulisan”. Selain itu, disebutkan pula bahwa “Barangsiapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya”.

Adapun tersebut makna *Iqra’* dalam Alquran sebagai wahyu pertama yaitu perintah untuk membaca menjadi bukti bahwa pentingnya literasi bagi kita dalam menuntut ilmu. Sementara informasi yang hadir dengan beraneka ragam media teknologi menuntut kita agar dapat menguasai literasi informasi. Begitupula dalam menerima informasi yang kita baca, maka sudah seharusnya kita juga mampu dalam memberdayakan informasi dengan benar dan perlu adanya ketelitian dalam menerima dan menyebarkan informasi. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Alquran, sebagaimana terkandung dalam surah al Hujurat/49: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Kitab Ibnu Katsir (2017: 169) dalam tafsirnya menjelaskan tentang tafsiran ayat ini bahwa Allah memerintahkan agar benar-benar meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadainya, sehingga tidak ada seorang pun yang memberikan keputusan berdasarkan perkataan orang fasik tersebut, dimana pada saat itu orang fasik tersebut sebagai seorang pendusta dan berbuat kekeliruan

Ketelitian dalam menerima dan menyebarkan informasi merupakan bagian dari syiar agama Islam, hal ini menunjukkan pula bahwa ketelitian dalam menerima

informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam memberdayakan setiap informasi yang didapatkan. Begitupun dalam hal pemanfaatan sumber daya yang ada (teknologi dan sumber informasi) untuk pendidikan akan lebih efektif, efisien dan optimal apabila dibekali dengan penguasaan literasi informasi. Menurut Basinun (2018: 35) dengan menguasai literasi informasi maka akan menumbuhkan jiwa kritis, kreatif, inovatif, meningkatkan kinerja serta kesiapannya dalam bersaing di era globalisasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Maman dkk (2006: 29). Penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang bertujuan menggambarkan gejala social, politik, ekonomi dan budaya.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menekankan pada sifat realitas hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti sehingga hubungan tersebut terbangun secara sosial (Noor, 2017: 17). Sedangkan menurut Afrizal (2015: 13) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang menganalisis data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan temuannya tidak diperoleh dengan kuantifikasi data dan analisis angka.

Pada penelitian ini berupaya memberikan gambaran variabel dari fokus penelitian mengenai gejala sosial keagamaan tentang program literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran di SMA Negeri 14 Makassar. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti dapat mendapatkan informasi sesuai dari hasil pengamatan mengenai penelitian di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di SMA Negeri 14 Makassar Jl. Baji Minasa No.9, Tamarunang, Kec. Mariso, Kota Makassar.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 14 Makassar tersebut karena sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran terkait

program literasi Alquran di sekolah Makassar. Dengan melakukan penelitian tersebut dapat mengetahui bentuk pelaksanaan hingga dampak dari kegiatan literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran di sekolah. Selain alasan tersebut SMA Negeri 14 Makassar merupakan salah satu sekolah yang rutin melaksanakan program literasi Alquran dan sangat mendukung adanya program tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Maret - 18 Maret 2020 dan dilanjutkan pada tanggal 30 Mei – 31 Mei 2020.

C. Sumber Data

Data merupakan unsur yang paling penting dari suatu penelitian dan sekumpulan data tidak berarti jika data dan sumber datanya tidak dianalisa dengan baik (Emzir, 2014). Penggunaan sumber data yang salah dan kesalahan dalam memahaminya akan mempengaruhi hasil dari suatu penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Adapun menurut Bungin (2015: 129) data primer adalah sumber data awal dimana data itu diperoleh atau didapatkan. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui hasil wawancara dengan narasumber. Adapun yang menjadi narasumber/informan dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa-siswi SMA Negeri 14 Makassar.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan setelah sumber data awal atau primer dan sumber data kedua yang dihasilkan dari penelitian di lapangan (Bungin, 2015). Adapun sumber

data sekunder pada penelitian ini adalah bahan tertulis dari kepustakaan yaitu berupa dokumen-dokumen seperti buku, Alquran dan jurnal sebagai bukti kegiatan yang dapat mendukung pembahasan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Musfah (2016: 56) teknik pengumpulan data yaitu teknik atau cara yang diaplikasikan dalam proses mengumpulkan data dengan menjelaskan teknik yang digunakan serta menjaring data-data terkait fokus penelitian. Adapun mengenai tipe metode pengumpulan data kualitatif, Creswell (1994: 150-151) dalam Mulyadi (2019) menjelaskan ada 4 macam tipe pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan alat-alat audiovisual.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian dan mencatat peristiwa penting dari penelitian. Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang umumnya metode pengumpulan data ini digunakan pada penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Musfah (2016: 58) menjelaskan bahwa metode observasi adalah kegiatan pemantauan atau proses mengamati dengan pencatatan yang sistematis kepada kepada obyek yang diteliti. Adapun Emzir (2014: 38) mendefinisikan observasi sebagai kegiatan pembenaan atau perhatian yang difokuskan terhadap gejala dan kejadian sesuatu yang diteliti. Observasi terbagi beberapa jenis berdasarkan peran peneliti dalam penelitian yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Menurut Emzir (2014: 39) Observasi partisipan adalah observasi yang pelaksanaannya dilakukan peneliti dimana peneliti terlibat dan termasuk sebagai anggota dalam penelitian atau sebagai peneliti yang mengumpulkan data dari penelitian dan berperan serta

dalam topik penelitian. sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dalam penelitian namun menjadikan peneliti sebagai saksi terhadap proses penelitian dan gejala yang menjadi topik penelitian.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dimana dalam penelitian ini hanya menyaksikan dan melihat serta mengamati jalannya proses kegiatan untuk mendapatkan hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses kegiatan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan informan sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara proses interview dan proses tanya jawab antara peneliti dengan informan (Nazir dalam Bungin 2015: 133). Metode wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu terkait penelitian dari informan, namun urutan dan susunan katanya dengan ciri-ciri setiap informan atau responden (Musfah, 2016: 59).

Wawancara terbagi dalam beberapa bentuk yaitu wawancara sistematis, wawancara terarah dan wawancara mendalam. Adapun dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan narasumber untuk mendapatkan data yang lebih akurat langsung dari narasumber penelitian.

3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam menelusuri data-data historis (Bungin, 2015: 153). Dokumen terbagi beberapa bentuk yaitu dikategorikan sebagai dokumen

pribadi, dokumen resmi dan dokumen budaya populer (Emzir, 2014: 75). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data menyangkut proses kegiatan penelitian. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai alat bukti atau keterangan berupa dokumen resmi ataupun narasi yang dapat menunjang proses penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi resmi. Dokumen resmi adalah data atau keterangan informasi dari suatu tempat penelitian yang berupa pengumuman, laporan, berita-berita dan pemberitahuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat bantu yang dibutuhkan atau yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Musfah (2016: 71) Instrument penelitian terkait dengan alat bantu seperti pedoman wawancara ataupun daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Adapun mengenai fungsi instrument penelitian yaitu sebagai penunjuk jalan/arah penelitian, data apa yang harus digali, siapa yang perlu ditemui dan bagaimana alur proses penelitian akan berlangsung.

Dalam pengumpulan data penelitian dari sumber informasi, peneliti sebagai instrument utama membutuhkan alat bantu penelitian, adapun instrument yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah panduan observasi, panduan wawancara dan catatan observasi.

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti pada saat melakukan wawancara kepada informan.

2. Panduan observasi

Panduan observasi adalah sebuah lembaran yang berisi catatan mengenai objek yang akan diteliti.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi merupakan catatan untuk mengumpulkan data saat pengamatan berlangsung dengan menggunakan alat catatan berupa alat perekam suara, notebook, kamera, handphone dan alat tulis.

F. *Teknik analisis data*

Analisis data adalah suatu proses pencarian data secara sistematis dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan penyajian materi yang telah dikumpulkan dimana dalam proses ini menganalisis data, menyusun, mencari pola-pola data dan merangkum serta pembuatan keputusan (Emzir, 2014). Menurut Miles dan Huberman dalam Afrizal (2015: 174) menjelaskan tentang analisis data kualitatif adalah tentang bagaimana mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sedangkan Afrizal (2015: 175) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah bukanlah suatu proses kuantifikasi data, melainkan suatu proses pengolahan data mentah secara sistematis berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang lain memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2010: 131) menjelaskan model analisis data kualitatif dengan tiga proses yaitu meliputi reduksi data, bentuk penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. **Reduksi data**

Reduksi data merupakan kegiatan pengelompokan data yaitu memilih data yang akan digunakan kemudian data tersebut dikumpulkan menjadi satu. Menurut Emzir (2010: 130) reduksi data adalah proses analisis data dengan bentuk analisis yang meliputi memilih, mempertajam,

memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara, ketika telah sampai pada kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model penyajian data

Model penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang terusun sistematis yang memungkinkan adanya pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan (Emzir, 2010: 131). Bentuk model penyajian data kualitatif paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, bentuk penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks/naratif dari hasil wawancara.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan akhir dari kegiatan analisis yang menyimpulkan makna dari suatu penelitian dalam bentuk pola-pola, penjelasan dan proposisi-proposisi (Emzir, 2010: 133). Penarikan kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data hasil penelitian yang sudah melalui tahap-tahap analisis sebelumnya dengan mereduksi data dan menyajikannya dalam bentuk naratif kemudian hasil kumpulan data-data tersebut disimpulkan dengan memberikan kesimpulan makna dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar

Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar adalah sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar atau SMA Negeri 14 Makassar bertempat di jl. Bajiminasa No.9 Makassar. Seperti dengan SMA pada umumnya, masa pendidikan di SMA Negeri 14 Makassar ditempuh dalam rentang waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Status akreditasi SMA Negeri 14 Makassar adalah akreditasi A. SMAN 14 Makassar memiliki luas tanah menacapai 5.413 M2 dan luas seluruh bangunan mencapai hingga 2.176 M2.

SMA Negeri 14 Makassar mulai terbentuk pada tahun 1991. Awalnya sekolah ini berstatus sebagai Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga kemudian pada tahun 1991 akhirnya sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga ini dialihkan menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sampai sekarang dan menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar. Peralihan Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga menjadi SMA Negeri 14 Makassar diatur oleh keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0426/0/1991 Tanggal 15 juli 1991. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas kemudian diganti dengan nama Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar.

1. Latar Belakang Program Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar

a. Awal mula pelaksanaan program literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar

Literasi Alquran merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman tentang membaca dan bagaimana mengaplikasikan makna dari Alquran yang dibaca. Perihal ini menunjukkan bahwa pentingnya pelaksanaan literasi Alquran dalam menumbuhkan karakter budaya baca Alquran terutama di sekolah umum karena melihat belajar Al-Qur'an di sekolah umum memiliki waktu yang terbatas. Oleh sebab itu dalam menumbuhkan budaya baca Alquran, salah satu kegiatan yang dapat mendukungnya adalah kegiatan literasi Alquran yang merupakan program dari dinas pendidikan (Nyomba, 2018) dengan tujuan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dan memahami Alquran dan memberikan perumusan batasan akhlak kepada siswa dalam pembentukan karakter. Adanya kegiatan literasi Alquran yang diprogramkan oleh dinas pendidikan menunjukkan bahwa sangat besar perhatian pemerintah terhadap penumbuhan karakter dan budaya baca dengan media literasi. Maka dari itu SMA Negeri 14 Makassar salah satu sekolah SMA Negeri yang turut menanggapi dan mendukung kebijakan baru dinas pendidikan provinsi Sulawesi selatan dan ikut melaksanakan kegiatan literasi Alquran sekali sepekan pada hari Jumat (Ibrahim, 2018).

Informasi tersebut merupakan hasil dari observasi tentang literasi Alquran yang dilakukan di SMA Negeri 14 Makassar. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Drs. Anwar selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 14 Makassar yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Alquran yang diprogramkan dinas pendidikan sangat bagus karena dengan kegiatan literasi Alquran ini dapat membiasakan siswa dalam membaca Alquran dan memotivasi siswa agar senantiasa mencintai dan merutinkan membaca Alqura” (27 Mei 2020).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abd. Bariy selaku pembimbing kegiatan literasi Alquran yaitu:

“Literasi Alquran benar merupakan program dari dinas pendidikan dan awal dari pelaksanaan ini memang merupakan kebijakan baru dinas pendidikan bahwa pelaksanaan literasi Alquran dilaksanakan setiap sekolah. Maka dari itu kami pun sangat senang dengan kegiatan ini terlebih kegiatan ini mengedepankan agama dan hal ini sebagai bentuk untuk lebih dekat kepada Allah”(27 Mei 2020).

Adapun pernyataan dari siswa-siswi SMA Negeri 14 Makassar. Setelah melakukan wawancara dengan Izmi Siswi kelas X SMAN 14 Makassar menyatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan literasi Alquran sangat bagus sekali dan hal ini juga merupakan program dari Pemerintah dinas Pendidikan yang menerapkan kegiatan literasi Alquran di sekolah, Masyaa Allah karena kegiatan ini kak juga memotivasi saya dalam membaca Alquran”(27 Mei 2020).

Adapun Sitti Anisa turut menanggapi kegiatan literasi Alquran mengatakan bahwa:

“Benar, literasi ini merupakan program dari Pemerintah dan memang kegiatan ini luar biasa karena dengan adanya wadah literasi Alquran disekolah membantu kita jadi rutin membaca Alquran disekolah”(27 Mei 2020).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa awal mula terselenggaranya literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar adalah berdasarkan dari kebijakan baru dinas pendidikan tentang pelaksanaan program literasi Alquran yang menghimbaukan untuk melakukan kegiatan literasi Alquran pada masing-masing sekolah setiap hari Jumat 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Maka dari itu SMA Negeri 14 Makassar ikut melaksanakan kegiatan literasi Alquran sekali dalam sepekan pada hari Jumat.

b. Program Literasi Alquran sesuai dengan Kurikulum Sekolah

Pengembangan literasi di sekolah merupakan bagian dari pembelajaran kurikulum. Literasi membaca mewajibkan siswa untuk membaca non teks pelajaran 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pengembangan literasi dalam

rangka memberikan pondasi literasi agar siswa dapat dibekali dengan literasi sejak dini. Dan hal ini termasuk pada bagian dari kegiatan literasi Alquran yang memberikan kebiasaan pada siswa untuk membudidayakan membaca Alquran baik sebelum pelajaran dimulai maupun pada kegiatan-kegiatan di sekolah .

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dra. Nirwati Rauf selaku pembimbing kegiatan literasi Alquran menyatakan bahwa kegiatan literasi Alquran juga sesuai dengan kurikulum 13, yaitu:

“Kegiatan ini bagus dan sangat setuju karena dengan literasi siswa dibiasakan memulai aktifitas belajarnya dengan membaca Alquran terlebih dahulu dan ini merupakan pembiasaan karakter yang baik dan sesuai dengan kurikulum 13”(31 Mei 2020).

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa kegiatan literasi Alquran ini dilakukan sesuai dengan kurikulum sekolah sebagaimana dalam kurikulum 2013 mengharuskan siswa membaca nonteks pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Dan hal ini dilakukan pada program literasi Alquran yaitu siswa membaca Alquran terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas tentang latar belakang program literasi Alquran dapat disimpulkan terkait program literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar adalah:

1. Kegiatan Literasi Alquran SMA Negeri 14 dilaksanakan berdasarkan dari surat edaran yang berisi himbauan kepada kepala sekolah SMA/SMK Negeri dan Swasta untuk melaksanakan literasi Alquran setiap Jumat 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Kegiatan literasi Alquran sesuai dengan kurikulum sekolah yang mengharuskan siswa membaca nonteks pelajaran sebelum pelajaran awal dimulai.

3. Kegiatan literasi Alquran dilakukan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan memahami Alquran dan sebagai penumbuhan karakter budaya baca Alquran di sekolah.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut tentang awal mula program literasi Alquran bahwa kegiatan literasi Alquran merupakan kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari kegiatan gerakan literasi Sekolah. Hal ini dapat mendorong kesadaran siswa agar terbiasa dalam membaca dan mempelajari Alquran sebagaimana kegiatan literasi ini adalah kegiatan yang diprogramkan dinas pendidikan dan sesuai dengan k13 yang mengharuskan siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai sebagai bentuk menanamkan kebiasaan membaca pada siswa dan hal ini diberlakukan pula pada kegiatan literasi Alquran. Maka dari itu kegiatan ini sangat diapresiasi oleh guru maupun siswa di SMA Negeri 14 Makassar.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi dan era informasi yang sangat cepat, dan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 14 Makassar memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

a) Visi

“Terdidik dalam Prestasi, Berkarakter, Mandiri dan Peduli Lingkungan”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensisekarang ini, serta sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkan hal

tersebut, maka sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi.

b) Misi

- a. Menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya;
- b. Melaksanakan Pembelajaran dan BK yang Berstandar Nasional Pendidikan dengan mengaktifkan peranan MGMP di tingkat sekolah;
- c. Meningkatkan kualitas kinerja Pendidikan Tenaga Kependidikan sebagai upaya pemenuhan pelayanan optimal;
- d. Meningkatkan pembinaan terhadap bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan Olahraga, sen iserta keterampilan yang ramah lingkungan;
- e. Mendorong pemanfaatan berbagai sarana, media dan sumber belajar serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
- f. Membina komunikasi dan kerjasama Orang Tua Peserta Didik, dengan mengoptimalkan peran Komite Sekolah.

3. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- b. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- c. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;

- d. Sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
- e. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah, dan visi dan misi SMA Negeri 14 Makassar maka tujuan pendidikan pada SMA Negeri 14 Makassar adalah :

1. Tercapainya kematangan dan pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terlaksananya pengamalan nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya.
3. Tercapainya kematangan dalam hubungan antar teman sebaya.
4. Tercapainya kematangan emosional dan pertumbuhan jasmani.
5. Tercapainya kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional, intelektual maupun ekonomi.
6. Terlaksananya kemampuan komunikasi sosial dan intelektual.
7. Tercapainya kematangan dalam system etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan bangsa serta sebagai warga Negara.
8. Peningkatan kualitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
9. Menghasilkan peserta didik berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya.
10. Terpenuhinya sarana, media dan sumber belajar yang berkualitas terintegrasi dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
11. Tercapainya kerja sama sekolah dengan Orang tua, masyarakat dan komite sekolah.

4. Sasaran Program Satuan Pendidikan SMA Negeri 14 Makassar

Sasaran program yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
- b. Mengadakan bimbingan / pembelajaran tambahan untuk mata pelajaran tertentu guna peningkatan kompetensi siswa.
- c. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri untuk pembentukan siswa yang berprestasi
- d. Mengadakan pelajaran tambahan untuk kelas XII guna peningkatan perolehan nilai rata-rata US/UN dan lulusan SNPTN pada perguruan tinggi minimal 60% dari jumlah lulusan yang mengikuti seleksi.
- e. Mengikutkan guru dalam MGMP, pelatihan dan seminar dalam rangka pengembangan wawasan serta peningkatan kemampuan profesionalisme guru.
- f. Mengintensifkan penggunaan ICT dalam pembelajaran
- g. Menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran
- h. Menerapkan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran
- i. Mengintensipkan pembinaan pengembangan diri peserta didik.
- j. Memantapkan penegakan 9K untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.
- k. Mengintesifkan pembinaan akhlak mulia terhadap peserta didik guna Memantapkan iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- l. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan untuk pengembangan sekolah.

- m. Menjalin komunikasi yang baik dengan lembaga bimbingan komputer guna membekali keterampilan siswa khususnya komputer dan memperoleh sertifikat.
- n. Menjalin komunikasi yang baik dengan lembaga lingkungan hidup guna mengembangkan sekolah sebagai sekolah adiwiyata.
- o. Mengintensifkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua.
- p. Perbaikan sarana prasarana sekolah.
- q. Pengadaan buku paket dan penunjang.
- r. pelaporan pelaksanaan program sekolah secara berkala.

5. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 14 Makassar

1. Tenaga Edukatif (Guru) dan Tenaga Non Edukatif (Pegawai/Tata Usaha) di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar.

Tabel 1

Keadaan Tenaga Kerja Pendidik Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Makassar

No	Tenaga Edukatif (Guru) & Tenaga Non Edukatif (Pegawai/Tata Usaha)	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3.	Guru Tetap	44 Orang
4.	Guru Honorer-tidak tetap	15 Orang
5.	Kepala Tata Usaha	1 Orang
6.	Pegawai Tata Usaha	10 Orang

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kepala Tata Usaha SMAN 14 Makassar

2. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar

Tabel 2
Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Makassar

No	Kelas	Jumlah	Ruang Kelas
1.	X (MIPA, IPS)	268 Siswa	10 Kelas
2.	XI (MIPA IPS)	289 Siswa	10 Kelas
3.	XII (MIPA, IPS)	342 Siswa	8 Kelas
Jumlah		905 Siswa	28 Kelas

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kepala Tata Usaha SMAN 14

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Makassar

Tabel 3
Keadaan Sarana dan prasarana SMA Negeri 14 Makassar

No	Jenis Bangunan/Ruangan	Jumlah Satuan	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Permanen
2.	Ruang Guru	1 Unit	Permanen
3.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Permanen
4.	Ruang Wakasek KurKa TU	1 Unit	Permanen
5.	Ruang Wakasek	1 Unit	Permanen
6.	Ruang Kelas	28 Unit	Permanen
7.	Ruang Laboratorium	5 Unit	Permanen
8.	Ruang BK/BP	1 Unit	Permanen
9.	Ruang Multimedia	1 Unit	Permanen
10.	WC Siswa	5 Unit	Permanen
11.	WC Guru/Pegawai	2 Unit	Permanen
12.	Ruang UKS	1 Unit	Permanen
13.	Ruang penjaga Sekolah	1 Unit	Permanen
12.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Permanen

14.	Mushola	1 Unit	Permanen
15.	Koperasi Siswa	1 Unit	Permanen
16.	Kantin	1 Unit	Permanen
17.	Ruang Organisasi Siswa	1 Unit	Permanen
Jumlah		52 Unit	Permanen

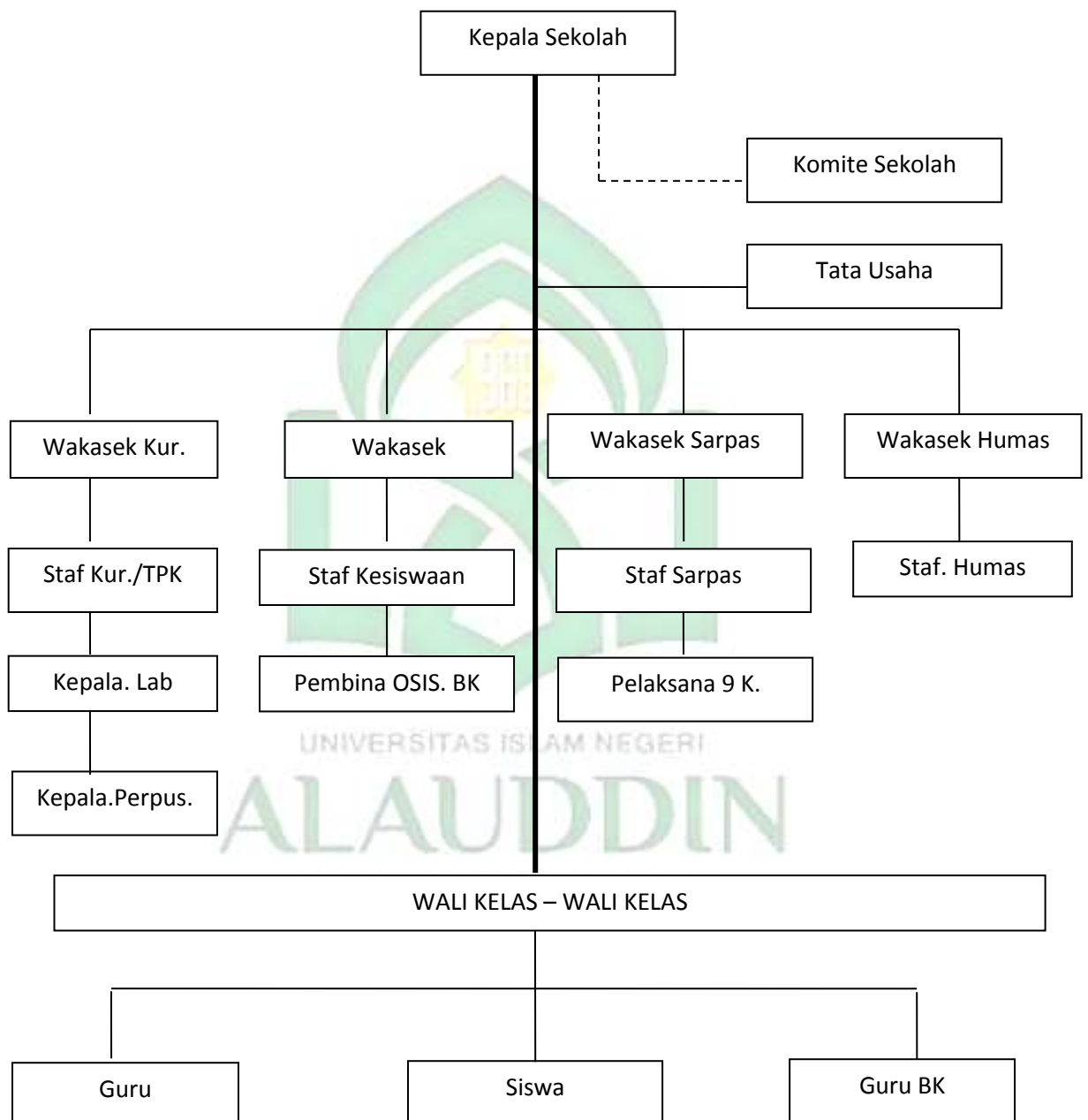
Sumber data: Dokumentasi Kantor kepala Tata Usaha SMA Negeri 14

Makassar.



7. Struktur Organisasi SMA Negeri 14 Makassar

STRUKTUR ORGANISASISMA NEGERI 14 MAKASSAR



B. Proses Kegiatan Program Literasi Alquran dalam Menumbuhkan Budaya Baca Alquran di SMA Negeri 14 Makassar

Literasi diberbagai sekolah mempunyai kegiatan yang beragam begitupun literasi Alquran mempunyai ciri khas kegiatan yang bernuansa islami. Literasi Alquran adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap Alquran sehingga dapat menginterpretasi makna dari ayat-ayat Alquran (Sholehuddin, 2018: 170). Berdasarkan kebijakan baru dinas pendidikan tentang pelaksanaan program literasi Alquran yang menghimbaukan kepada kepala sekolah SMA/SMK Negeri maupun Swasta untuk melakukan kegiatan literasi Alquran pada masing-masing sekolah setiap hari Jumat 30 menit sebelum pelajaran dimulai.

Literasi Alquran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah mempunyai jenis kegiatan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan pengaruh kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan disekolah dan tergantung pada kebijakan-kebijakan yang diatur oleh pihak sekolah. Literasi Alquran bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam menumbuhkan budaya baca Alquran serta memberikan dampak yang baik terhadap akhlak siswa. Dengan demikian melalui kegiatan literasi Alquran, akan nampak bahwa sekolah umum juga dapat memberikan pendidikan Alquran kepada siswa baik dalam menumbuhkan budaya baca Alquran maupun dengan memberikan pendidikan akhlak kepada siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa tentang proses pelaksanaan kegiatan program literasi Alquran bahwa kegiatan ini dilakukan sekali sepekan dan mempunyai beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Adapun proses pelaksanaan kegiatan literasi Alquran meliputi tahap pelaksanaan yaitu penetapan jadwal, waktu dan tempat kegiatan literasi Alquran dilakukan

serta beberapa uraian kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan literasi Alquran berlangsung.

1. Tahapan pelaksanaan kegiatan program literasi Alquran

a. Penetapan jadwal pelaksanaan program literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar

Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar dijadwalkan satu kali satu pekan dan dalam proses pelaksanaannya mempunyai beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Makassar, bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal pelajaran disekolah karena literasi Alquran termasuk dalam jadwal mata pelajaran pertama setiap hari jumat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru yang membimbing kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar, Abd. Bariy yang menjelaskan bahwa:

“Program ini sudah berjalan satu tahun lebih dan pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dilakukan sekali seminggu, dijadwalkan setiap hari jumat (26 Mei 2020)”.

Sedangkan menurut Ibu Nirwati menyatakan tentang jadwal pelaksanaan literasi Alquran yaitu:

“Adapun pelaksanaannya disekolah yaitu kegiatan literasi Alquran yang dilaksanakan di lapangan dilakukan satu sampai dua kali sebulan dan pada hari jumat. Adapun jika pelaksanaannya di kelas, yah setiap kita mau belajar diawali dengan literasi, bukan hanya guru agama tapi semua guru mapel dianjurkan untuk dilakukan setiap hari dan yang mengkoordinir masing-masing guru yang mengajar dilekas dengan waktu 5 menit”(31 Mei 2020).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar jadwal yang ditetapkan yaitu setiap pekan dihari jumat. Adapun pelaksanaan literasi

yang dilakukan dikelas setiap hari yaitu membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai dan yang mengkoordinir adalah guru yang mengajar mata pelajaran di kelas.

Adapun menurut Fani, Siswa kelas XII menyatakan tentang jadwal kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar bahwa:

“kalau jadwalnya kak, memang setiap jumat itu ada jadwal mata pelajaran khusus untuk literasi Alquran untuk jam pertama, pelaksanaannya di lapangan”(14 Juni 2020).

Kemudian apakah benar bahwa literasi dilakukan setiap hari dikelas sesuai yang disampaikan sebelumnya?, Fani menjawab bahwa:

“Kalau pelaksanaan literasi dikelas itu kak sebenarnya tergantung dari guru yang mengajar di kelas dan untuk pelajaran umum tidak semua ada literasi baca Alqurannya sebelum belajar. Tapi kalau pelajaran PAI memang selalu membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai karena untuk pelajaran PAI ada materi literasi baca Alquran sebelum belajar”(14 Juni 2020).

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi Alquran yang dilakukan di SMA Negeri 14 Makassar yaitu untuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an dijadwalkan setiap pekan dihari jumat sedangkan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas dilakukan setiap hari pada pelajaran jam pertama pelajaran sekolah namun hal ini tergantung pula pada masing-masing guru yang mengajar di kelas seperti khusus guru PAI selalu melakukan literasi membaca Alquran sebelum belajar dan untuk guru yang mengajarkan pelajaran umum maka pelaksanaan literasi sebelum belajar terkadang ada guru yang melaksanakan literasi dan ada pula yang tidak melaksanakan literasi.

b. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar

Adapun mengenai waktu pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dilakukan pada pagi hari mulai pada pukul 07:30 sampai dengan pukul 08:15. Setiap hari jumat dilakukan kegiatan literasi Alquran 45 menit sebelum pelajaran dimulai. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Abd. Bariy yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Alquran dilaksanakan dipagi hari yaitu dimulai pada jam pertama pada jadwal pelajaran setiap hari jumat”(26 Mei 2020).

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, menurut Fani, siswa kelas XII SMA Negeri 14 Makassar, mengatakan tentang pelaksanaan kegiatan literasi Alquran disekolah bahwa:

“Kegiatan literasi Alquran ini dilaksanakan dipagi hari pada jam pertama mulai dari jam 07:30 sampai pada pukul 08:15 tapi kadang juga sampai 09:00 kak, karena biasa kalau ada mengisi ceramah jadi ditambah waktunya”(27 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dilaksanakan dipagi hari mulai pukul 07:30-08:15 dan pelaksanaannya kegiatan ini disesuaikan dengan waktu pelajaran disekolah karena literasi Alquran termasuk dalam waktu mata pelajaran pertama setiap hari jumat.

Sedangkan mengenai penetapan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran umumnya dilakukan di lapangan akan tetapi jika cuaca sedang hujan maka pelaksanaannya dilakukan didalam kelas masing-masing. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru yang membimbing kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar, Abd. Bariy yang menjelaskan bahwa:

“Jadi kegiatan ini dilaksanakan di lapangan, tapi kalau musim hujan maka kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dan yang membimbing literasi Alquran dikelas itu masing-masing guru yang mengajar pada jam pertama dalam jadwal mata pelajaran sekolah atau wali kelasnya”(26 Mei 2020).

Sedangkan menurut penjelasan ibu Nirwati tentang pelaksanaan kegiatan literasi Alquran bahwa:

“Pelaksanaan literasi Alquran dilakukan di lapangan kalau cuacanya memungkinkan, dan semua kelas dikumpulkan sebelum belajar dan dipimpin oleh siswa yang fasih membaca Alquran”(31 Mei 2020).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan literasi Alquran mengikuti waktu mata pelajaran disekolah yaitu pukul 07:30-08:15 atau selama durasi 45 menit satu mata pelajaran dan literasi Alquran mempunyai jadwal khusus di hari jumat pada jam pertama sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran umumnya dilakukan di lapangan. Untuk pelaksanaan di lapangan semua siswa muslim dikumpulkan dan dilakukan membaca Alquran bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa yang fasih membaca Alquran.

c. Yang terlibat dalam kegiatan literasi Alquran

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi Alquran siswa dan guru ikut terlibat karena kegiatan tersebut termasuk dalam jadwal mata pelajaran pertama dan wajib diikuti oleh semua siswa muslim maupun guru di SMA Negeri 14 Makassar. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Abd. Bariy selaku guru dan pembimbing kegiatan literasi Alquran, yaitu:

“Semua pihak sekolah ikut melaksanakan kegiatan ini karena pada awal kegiatan diadakan sebelumnya sholat duha berjamaah dilapangan termasuk guru-guru karena biasanya mereka ikut untuk sholat berjamaah di lapangan”(11 Juni 2020).

Hal yang serupa juga sesuai dengan yang diungkapkan Rasni siswa kelas X SMA Negeri 14 Makassar, mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan literasinya kak, semua siswa yang muslim wajib ikut kegiatan literasi Alquran dan guru-guru juga ikut kegiatan tapi tidak semuanya”(14 Juni 2020).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi Alquran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah semua siswa muslim dan guru-guru SMA Negeri 14 Makassar ikut terlibat dalam kegiatan literasi Alquran.

Berdasarkan uraian beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dilakukan pada pagi hari dan seluruh siswa muslim wajib mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan tempat pelaksanaan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar umumnya dilakukan di lapangan, tapi jika cuaca sedang hujan maka pelaksanaannya dilakukan di kelas.

2. Bentuk-bentuk kegiatan program literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar

a. Rangkaian kegiatan literasi Alquran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMANegeri 14 Makassar maka diperoleh data bahwasanya dalam kegiatan literasi Alquran mempunyai beberapa rangkaian kegiatan dan dalam pelaksanaannya siswa bukan hanya membaca Alquran tetapi ada beberapa kegiatan lain yang dilakukan.

Menurut Abd. Bariy mengungkapkan tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu:

“Kegiatan literasi Alquran yang dilakukan di lapangan biasanya terlebih dahulu diadakan sholat duha, dzikir kemudian membaca Alquran. Dan pelaksanaan kegiatan literasi dikelas yang membimbing itu masing-masing guru yang mengajara pada jam pertama pelajaran”(26 Mei 2020).

Adapun menurut Fani siswa kelas XII selaku Ketua Rohis Akhwat SMA Negeri 14 Makassar, tentang kegiatan literasi Alquran menjelaskan bahwa:

“kegiatan literasi Alquran ini dimulai dengan sholat duha bersama, kemudian membaca Alquran lalu dzikir atau sholawatan kadang juga mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh guru atau ustazd. Tapi kalau kegiatannya dikelas hanya membaca Alquran masing-masing dan tergantung dari arahan guru yang mengajar di kelas”(13 Maret 2020).

Penjelasan tersebut juga sama diungkapkan oleh Diman Siswa kelas XII yang menyatakan bahwa :

“Iye kak kegiatan ini dilaksanakan dihari Jum’at, seluruh siswa muslim diharuskan mengikuti kegiatan dan kegiatannya itu sholat duha bersama dulu, baru membaca Alquran bersama kemudian dilanjutkan sholawatan. Pernah juga literasi Alqurannya di isi dengan mendengarkan ceramah baik dari guru maupun teman-teman rohis atau kami juga mendatangkan ustazd dari luar. Sedangkan jika kegiatan literasi dilaksanakan masing-masing kelas, biasanya kami membaca Alquran masing-masing”(26 Maret 2020).

Maka dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa rangkain kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program literasi Alquran. Berikut kesimpulan dari penjelasan uraian kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar.

- a. Melaksanakan shalat Duha. Mengawali kegiatan literasi Alquran terlebih dahulu melaksanakan shalat duha dua rakaat secara berjamaah, shalat duha diikuti oleh guru dan siswa-siswi SMA Negeri 14 Makassar.
- b. Membaca Alquran bersama. Membaca Alquran dilakukan secara bersamaan atau dipimpin oleh siswa perwakilan dari komunitas Rohis.
- c. Mendengarkan ceramah atau Kultum. Kegiatan kultum dibawakan oleh guru atau perwakilan dari siswa namun kadang juga dibawakan oleh ustazd yang diundang datang ke sekolah.

- d. Membaca dzikir dan shalawatan. Kegiatan ini dilakukan pada sesi akhir, jika tidak ada yang mengisi pada saat kultum maka dilanjutkan dengan dzikir dan shalawatan yang dipimpin oleh guru.

Sedangkan jika pelaksanaan kegiatan literasi Alquran di kelas maka bentuk pelaksanaannya yaitu hanya melakukan kegiatan membaca Alquran bersama siswa dan guru di kelas atau siswa membaca masing-masing Alqurannya di kelas karena yang membimbing adalah guru yang mengajar pada jam pertama pelajaran di kelas. Waktu pelaksanaan literasi Alquran di kelas lebih singkat dibandingkan dengan pelaksanaan di lapangan.

b. Metode pelaksanaan membaca Alquran

Membaca Alquran merupakan kegiatan utama pada pelaksanaan program literasi Alquran. Membaca Alquran dalam kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat lebih dekat dengan agama dan lebih paham tentang belajar Alquran serta memahami dari apa yang dibaca baik dari makna ayat maupun dari cara dan adab membaca Alquran. Adapun metode pelaksanaan membaca Alquran yang dilakukan pada program literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar yaitu dilakukan berdasarkan sistem pelaksanaan yang ditentukan oleh guru yang membimbing kegiatan literasi di kelas seperti pada pelaksanaannya guru yang memimpin bacaan Alquran atau dipimpin dari perwakilan dari siswa yang fasih membaca Alquran.

Berikut hasil wawancara dan penjelasan dari Fani, siswa kelas XII SMA Negeri 14 Makassar Sesuai dengan hasil wawancara dengan Fani tentang bentuk pelaksanaan membaca Alquran dijelaskan bahwa:

“Untuk membaca Alqurannya kak, kalau di lapangan kita dipimpin sama guru dan pernah juga dipimpin sama perwakilan dari komunitas rohis yang fasih membaca Alquran kemudian di ikuti membaca. Tapi kalau di kelas, kita dipimpin sama guru agama kemudian diikuti membaca satu per satu kemudian dikoreksi sama guru cara bacanya”(13 Maret 2020).

Adapun menurut Rasni tentang bentuk pelaksanaan membaca Alquran dari kegiatan literasi Alquran ini adalah:

“Kalau literasi di kelas itu kak, kita baca Alquran sama-sama, biasa juga dipimpin sama guru, maksudnya kak guru dulu yang baca terus ikutmi teman-teman yang lain kak, seperti itu” (23 Juni 2020).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa metode atau bentuk pelaksanaan membaca Alquran yang dilakukan pada kegiatan literasi Alquran adalah membaca Alquran bersama di lapangan dengan dipimpin oleh guru yang membimbing kegiatan literasi Alquran dan terkadang pula membaca Alquran dipimpin oleh siswa yang sudah fasih membaca Alquran. Untuk pelaksanaan membaca Alquran di kelas maka metode pelaksanaannya tergantung dari arahan guru yang mengajar dikelas pada jam pertama pelajaran atau dari guru wali kelas, seperti guru mengarahkan masing-masing siswa membaca Alqurannya dikelas atau guru memimpin bacaan Alquran kemudian diikuti oleh siswa membaca Alquran serta guru juga membimbing siswa dengan mengoreksi bacaanya yang salah kemudian mengajarkan yang sesuai dengan tajwid Alquran.

c. Materi dan Penilaian pada kegiatan literasi Alquran

Dari data hasil wawancara dan interview tentang kegiatan literasi Alquran dengan siswa dan guru bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi Alquran ada penilaian yang diberikan dan materi bacaan Alquran selama kegiatan yaitu membaca surah Alkahfi atau surah Albaqarah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Abd. Bariy selaku pembimbing literasi Alquran, beliau menyampaikan bahwa :

“Adapun materi yang diberikan untuk kegiatan literasinya cukup membaca 10 ayat saja dan dilanjutkan minggu selanjutnya”(26 Mei 2020).

Menurut Diman siswa kelas XII tentang materi yang diberikan, Diman menyatakan bahwa:

“Membaca Alquran bersama biasanya kita membaca surah Alkahfi atau surah Albaqarah dan dipimpin oleh teman-teman dari komunitas rohis namun biasa juga kita baca Alqurannya sendiri-sendiri”(27 Mei 2020).

Sedangkan materi literasi Alquran yang dilaksanakan di kelas yaitu membaca Alquran bersama dikelas dilakukan membaca masing-masing Alqurannya atau dipimpin oleh guru dan siswa yang fasih membaca Alquran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Fani, siswa kelas XII, menjelaskan bahwa:

“untuk materi literasi di kelas, kita mengikut dari materi pelajaran Agama Islam” (23 Juni 2020).

Kemudian apakah ada materi lain yang diberikan?, Rasni mengatakan bahwa:

“Iye kak, kalau sudah membaca Alquran diajarki ilmu tajwid dan materi hafalan qur'an biasa juga tapi hanya dipelajari PAI saja kak” (23 Juni 2020).

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa materi yang diberikan untuk literasinya yaitu membaca surah Albaqarah dan surah Alkahfi dan dipimpin oleh guru atau siswa perwakilan dari komunitas rohis dan materi ini diberikan pada saat kegiatan literasi Alquran di lapangan. Sedangkan pelaksanaan literasi Alquran dikelas, materi yang diberikan yaitu siswa disuruh membaca Alqurannya masing-masing atau dipimpin oleh guru atau teman-teman yang fasih membaca Alquran dan sistemnya pelaksanaannya guru yang membaca dahulu kemudian diikuti oleh siswa dan disamping membaca Alquran juga diberikan materi tentang hukum bacaan (tajwid) Alquran kemudian untuk materi hafalan hanya diberikan pada saat pelajaran PAI.

Adapun mengenai penilaian terkait kegiatan literasi Alquran, Ibu Nirwati selaku yang membimbing kegiatan ini menyampaikan bahwa:

“Iya karena ada penilaian yang diberikan sebelumnya sudah disampaikan pada siswa kalau kegiatan literasi Alquran ini ada penilaiannya dari guru”(31 Mei 2020).

Begitupula tanggapan dari siswa tentang penilaian yang diberikan, Rasni kelas X menyatakan bahwa:

“Iya kak ada penilaian dari guru biasa disampaikan pada saat kegiatan dan penilaiannya itu dari guru Agama”.

Maka dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa benar ada penilaian yang diberikan dari guru mengenai pelaksanaan literasi Alquran meskipun penilaian yang diberikan tidak seperti sistem penilaian dengan mata pelajaran umum lainnya.

C. Dampak Kegiatan Program Literasi Alquran terhadap Kesadaran Siswa dalam Membaca Alquran di SMA Negeri 14 Makassar

Budaya literasi saat ini berkembang dan bervariasi sebagai metode dalam penumbuhan karakter budaya baca siswa. Literasi Alquran, selain media dalam menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca Alquran dapat pula menjadi media yang dapat mendidik siswa dalam penumbuhan karakter dan akhlak siswa. Adanya kegiatan keagamaan didalamnya sebagai jalan yang mendukung agar siswa menjadi pribadi dengan akhlak yang lebih baik. Dengan demikian literasi Alquran yang diterapkan di sekolah memberikan perhatian bahwa salah satu usaha dalam mendidik siswa dan menumbuhkan minat dalam membaca Alquran.

Literasi merupakan media dalam menumbuhkembangkan karakter dan budaya baca siswa, hal inilah yang menjadi salah satu dampak positif dari kegiatan literasi. Begitupula literasi Alquran, sebagai kegiatan keagamaan yang memberikan pengetahuan islam dan memberikan motivasi agar menambah minat baca Alquran dan memberikan didikan akhlak pada siswa maka hal tersebut merupakan bagian dari sisi positif dari kegiatan literasi Alquran.

Dari data hasil obsevasi dan interview diperoleh bahwa literasi Alquran memberikan dampak positif bagi kesadaran siswa dalam membaca Alquran. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa yang masing-masing memberikan pendapat tentang dampak dari kegiatan literasi Alquran.

Adapun dampak positif dari pelaksanaan kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Abd. Bariy selaku pembimbing kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar, yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Tentu program literasi Alquran ini sangat bagus dimana kegiatan ini sebagai wadah bagi siswa maupun guru untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan dengan kegiatan ini kami membimbing siswa-siswi menjadi karakter yang lebih baik terlebih apalagi saat ini teknologi yang semakin canggih membuat siswa jarang membaca Alquran dan mendalami agama Islam. Jadi dengan kegiatan literasi Alquran siswa termotivasi membaca Alquran dan sedikit demi sedikit mampu membina siswa dengan akhlak yang baik dan saya berharap kegiatan ini selalu dilaksanakan”(26 Mei 2020).

Sedangkan menurut Ibu Nirwati tentang dampak yang ditimbulkan dari kegiatan literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran adalah:

“Iya pastilah ada dampak positif yang terlihat dari siswa walaupun kurang maksimal, seperti siswa dengan kesadaran sendiri untuk mau membaca Alquran”(31 Mei 2020).

Dari pelaksanaan kegiatan literasi Alquran melihat dampak yang terlihat pada siswa agar memberikan kesadaran kepada siswa untuk membiasakan membaca Alquran baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan literasi Alquran. Literasi Alquran di sekolah memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran, memberikan motivasi dan pendidikan akhlak terhadap siswa.

Berikut dampak dari kegiatan literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran dan beberapa tanggapan dari siswa tentang dampak dari hasil kegiatan literasi Alquran yang dirasakan manfaatnya oleh siswa.

1. Kegiatan literasi Alquran menambah minat siswa dalam membaca Alquran

Minat merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat sangat berperan penting dalam proses budaya membaca Alquran karena dengan adanya minat seseorang untuk membaca maka akan menjadi pendorong untuk membiasakan membaca. Salah satu hal yang dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan dan pentingnya membaca Alquran melalui kegiatan literasi Alquran sehingga minat siswa untuk membaca Alquran akan semakin besar.

Dari data hasil wawancara terhadap siswa bahwa kegiatan literasi Alquran memberikan memberikan dampak positif sebagaimana kegiatan ini dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran. Menurut Nur Anggraini siswa kelas XII selaku sekretaris Osis SMA Negeri 14 Makassar yang merasakan bagaimana dampak dari kegiatan literasi Alquran menyatakan bahwa :

“Literasi Alquran sebagai salah satu kegiatan positif bagi kami dimana menambah minat kita dalam membaca Alquran.(27 Mei 2020)”.

Hal yang sama juga diperkuat pula oleh Rasni, siswa kelas X SMA Negeri 14 Makassar, yang mengungkapkan bahwa:

“Manfaatnya itu kak sangat memberi banyak pelajaran kepada siswa dan siswi disekolah terutama saya dan ma sya Allah juga menambah wawasan dan minat kita untuk membaca Alquran karena yang awalnya kurang minat kita membaca Alquran tapi dengan ini kegiatan jadi kita punya waktu baca Alquran disekolah”(18 Maret 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan literasi Alquran dapat memberikan manfaat dan menambah minat siswa dalam membaca Alquran dengan adanya minat siswa membaca Alquran maka hal ini merupakan dampak positif agar siswa membiasakan membaca Alquran yang bisa lebih mendekatkan siswa dengan agama Islam meskipun di sekolah umum. Agar kegiatan literasi Alquran mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan kegiatan ini dapat berjalan konsisten agar lebih memotivasi siswa dalam membiasakan membaca Alquran.

2. Literasi Alquran memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Alquran

Dalam upaya merealisasikan hasil yang maksimal dari kegiatan literasi Alquran bahwa benar kegiatan ini memberikan motivasi bagi siswa untuk membiasakan membaca Alquran. Sesuai dengan hasil wawancara dan interview dengan siswa tentang kegiatan literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran, menurut Fani siswa kelas XII SMA Negeri 14 Makassar menyatakan bahwa:

“Dengan adanya wadah literasi Alquran kak, memotivasi kita dalam merutinkan membaca Alquran baik itu di sekolah maupun di rumah serta menambah wawasan kita tentang membaca Alquran. Ini juga memberikan pengaruh positif buat teman-teman yang lainnya yang sebelumnya jarang membaca Alquran, tapi dengan kegiatan ini akhirnya mau membuka dan membaca Alquran. Kita juga berharap dengan kegiatan literasi Alquran di sekolah dapat menyentuh hati siswa agar merutinkan untuk membaca Alquran setiap hari”(18 Maret 2020).

Begitu pula menurut Amel Siswa kelas X, merasakan manfaat lain dari kegiatan literasi Alquran yaitu;

“Literasi Alquran ini sangat bermanfaat bagi saya karena dengan kegiatan ini sebagai pengingat untuk membaca Alquran kemudian timbul kesadaran kita untuk selalu rutin membaca Alquran apalagi kegiatannya sebelum pelajaran dimulai jadi pikiran kita itu lebih fresh atau lebih terbuka dalam menerima pelajaran”(26 Mei 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan literasi Alquran memberikan motivasi terhadap siswa dalam membiasakan membaca Alquran dan realisasinya bukan hanya di sekolah akan tetapi juga bacaan Alqurannya dilanjutkan di rumah. Maka dari itu dengan membiasakan membaca Alquran baik di sekolah maupun di rumah dapat memberikan dampak positif bagi siswa agar lebih memanfaatkan waktunya sehingga dapat berdampak pada kebiasaan yang baik, waktu-waktunya terisi dengan hal-hal yang bermanfaat tentu akan baik pula pada akhlaknya. Selain itu dengan kegiatan literasi Alquran yang membiasakan siswa membaca Alquran sebelum belajar akan nampak dalam perasaan siswa yang tenang dan merasa lebih aktif dalam proses belajar. Inilah salah satu dari keberkahan dengan membaca Alquran sebelum belajar akan terlihat dari hasil prestasi siswa dan akhlaknya.

3. Kegiatan literasi Alquran memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan memahami ayat yang dibaca

Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Makassar bukan hanya membimbing siswa untuk membiasakan membaca Alquran tetapi dengan kegiatan literasi Alquran juga dapat membentuk karakter siswa dengan memberikan pendidikan akhlak bagi siswa. Pendidikan akhlak bagi siswa dapat diperoleh melalui dari membaca Alquran dengan artinya maupun dari pencerahan atau motivasi ketika mendengarkan ceramah dari guru saat kegiatan literasi. Inilah salah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan literasi Alquran bahwa kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perumusan batasan-batasan akhlak bagi siswa dan memberikan pendidikan akhlak berdasarkan pendekatan Alquran.

Sebagaimana hasil wawancara dari siswa tentang dampak dari kegiatan literasi Alquran bahwa kegiatan ini memberikan pendidikan akhlak bagi siswa, Rini siswa kelas XII SMA Negeri 14 Makassar, mengungkapkan bahwa:

“Dengan kegiatan ini juga memberikan pendidikan akhlak dimana kita diminta untuk mentadabburi ayat-ayat Alquran sehingga kita memahami kandungannya kemudian mengaplikasikannya.terkadang juga dari ceramah guru ada motivasi-motivasi yang diberikan”(27 Mei 2020).

Hal tersebut diperkuat pula oleh Fani, siswa kelas XII menyatakan tentang dampak kegiatan literasi Alquran dengan akhlak siswa bahwa:

“Kalau mengenai akhlak siswa pasti ada diirasakan juga kak atau dari teman-teman juga terlihat meskipun tidak semuanya seperti ada yang menurut sama guru kalau disuruh kumpul dilapangan untuk literasi”(17 Juli 2020).

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa kegiatan literasi Alquran memberikan manfaat dan dampak dari akhlak siswa seperti perubahan dari akhlak siswa yang mendalami ayat-ayat yang dibaca dan adanya sifat disiplin siswa dalam mematuhi atauran dari guru untuk mengikuti kegiatan literasi dan dengan kesadaran siswa sendiri langsung membaca Alquran. Dengan demikian adanya pendidikan akhlak terhadap siswa pada kegiatan literasi Alquran sedikit demi sedikit dapat membimbing siswa untuk meningkatkan akhlak mulia dan memperbaiki akhlak berdasarkan Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa tentang dampak yang dirasakan dengan kegiatan literasi Alquran bahwa kegiatan literasi Alquran benar memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran. Sebagaimana dari hasil wawancara menunjukkan siswa yang merasa termotivasi dengan kegiatan literasi Alquran. Hal tersebut juga sesuai dengan fakta di lapangan yang sama yang diungkapkan oleh guru dari hasil wawancara bahwa siswa dengan kesadaran masing-masing mau membaca Alquran tanpa disuruh oleh guru untuk membaca Alquran. Hal ini juga terbukti ketika peneliti mendengarkan bacaan Alquran siswa surah Albaqarah ayat 1-5. Dari hasil membaca Alquran siswa tersebut bahwa siswa tersebut sudah lancar dan fasih membaca Alquran bahkan informasi dari siswa bahwa ada salah satu siswa yang sudah menghafal sampai 5 juz Alquran di sekolah.

Dari hasil penelitian dengan wawancara di lapangan dan dari hasil bacaan Alquran yang didengarkan dari beberapa siswa memberikan bukti bahwa literasi Alquran memberikan dampak positif seperti beberapa siswa sudah lancar membaca Alquran dan mendapatkan manfaat dari kegiatan literasi Alquran. Dampak kegiatan literasi Alquran dapat memberikan kesadaran siswa dalam membiasakan membaca Alquran dan dapat menjadimedia yang efektif dalam memberikan kesadaran pada siswa untuk menumbuhkan budaya baca Alquran di sekolah. Adanya bentuk kegiatan literasi Alquran yang dilaksanakan sehari-hari dapat menjadi *habith* siswa dalam membaca Alquran, memotivasi siswa agar membudidayakan membaca Alquran dan membina siswa berakhlakul mulia.

Oleh karena itu, melalui kegiatan literasi Alquran dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk menambah minat sehingga membudidayakan membaca Alquran melihat bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam membaca adalah faktor minat, motivasi dan pembiasaan yang dilakukan. Maka dengan timbulnya faktor tersebut dapat memberikan kesadaran pada siswa tentang pentingnya membaca Alquran.

Literasi Alquran memberikan peran dalam proses pembelajaran agama Islam dan menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan dengan banyak membaca Alquran. Dengan demikian program literasi Alquran di sekolah merupakan sebuah kegiatan agama yang menanamkan nilai-nilai agama Islam dan memperdalam pengetahuan tentang membaca Alquran bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kegiatan program literasi Alquran yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Alquran, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dan yang terlibat dalam kegiatan literasi Alquran. Adapun bentuk-bentuk kegiatan literasi Alquran meliputi rangkaian kegiatan literasi Alquran, metode pelaksanaan membaca Alquran dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Alquran.
2. Kegiatan literasi Alquran memberikan dampak yang baik pada siswa. Hasil dari kegiatan literasi Alquran pada siswa yaitu dengan kegiatan literasi Alquran dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran, kegiatan literasi Alquran memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Alquran dan kegiatan literasi Alquran memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan memahami ayat yang dibaca.

B. Saran

1. Literasi Alquran sebaiknya dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai baik pelajaran umum maupun pelajaran agama islam meskipun membaca Alqurannya hanya beberapa menit saja.
2. Agar pelaksanaan literasi Alquran dilaksanakan secara konsisten dan lebih diberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Alquran.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi Alquran guru pembimbing kegiatan literasi Alquran perlu meningkatkan pengawasan selama kegiatan literasi

Alquran dan meningkatkan aturan disiplin pada siswa agar siswa lebih serius mengikuti kegiatan.

4. Dalam pemberian materi selama kegiatan sebaiknya diberikan materi tentang pendidikan akhlak pada siswa agar sikap dan tingkah laku yang baik dapat siswa terapkan baik selama mengikuti kegiatan dengan mematuhi aturan kegiatan literasi Alquran maupun diluar kegiatan.
5. Dalam pelaksanaan literasi Alquran agar selama mengikuti kegiatan, guru memberikan penilaian khusus sehingga siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan sebagaimana bentuk didikan bagi siswa untuk mematuhi aturan selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Agustin, Sri dan Eko Hari Cahyono. "Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya baca di SMA Negeri 1 Geger". *Linguista*, Vol 1, No.2. 2017. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/artcle/view/1973> (13 Februari 2020).
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Al Buthoni, Abdullah bin Taslim. "*Jadilah Ahli Alquran*". Situs resmi Almanhaj.or.id:<https://almanhaj.or.id/6307-jadilah-ahli-Alquran.html> (2017, January).
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006
- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2012.
- Anwar. "*Dokumentasi Sekolah Menengah Atas negeri 14 Makassar*". SMA Negeri 14 Makassar. Makassar 27 Mei 2020.
- Basinun. "Konsep Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Pendidikan Islam". *Al Makabah*. Vol. 3, No. 1 (2018): 27-34.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi; kebijakan publik, Komunikasi, manajemen dan pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Dalle, Ambo. "*Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Parepare*". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2017.
- Daming, Muhammad. *Keagungan Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Al Zikra, 2017
- Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2016.
- Devianty, R. "Manfaat Literasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ijtimaiyah*". (2019), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/download/5706/2586>. (29 Mei 2020).
- Diny, U. Y. "*Luangkan Waktumu untuk Membaca Alquran*". Situs resmi Muslimah.or.id: <https://muslimah.or.id/565-luangkan-waktumu-untuk-membaca-al-quran.html> (23 September 2019).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.

- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Alquran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Hasan, Sandi Suwardi. *Pengantar Cultural Studies*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Hasanah, Umi Ma'rufah Uswatun. "Budaya Membaca dikalangan Anak Muda . *Candi: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Universitas Sebelas Maret* (2012).". <http://Jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/article/view/295> (13 Februari 2020)
- Herdiansyah, H. *Wawancara, Obeservasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ibrahim, Andi. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta Pusat: Gunadarma Ilmu, 2015.
- Ibrahim, S. "Kepsek SMA 14 Makassar Dukung Program Literasi Alquran setiap hariJum'at".TribunTimur.com:
<https://makassar.tribunnews.com/2018/08/03/kepsek-sma-14-makassar-dukung-program-literasi-alquran-setiap-jumat>. (30 Mei 2020)
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2018
- Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Kandahlawi, Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakaria. *Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2017
- Kristanti, Susana Rini dan Rahayuningsih. *Mencari, Menemukan dan Menggunakan Informasi secara Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Alquran dan Tajwid Terjemah*. Banjarsari: Abyan, 2014.
- Kementrian Agama RI Kantor wilayah Sulsel. (2019, April Jumat). *Literasi Alquran dan Kultum Man 1 Makassar*. Situs Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi SulSel, April 2019. <https://sulsel.kemenag.go.id/artikel-11746-literasi-al-quran-dan-kultum-man-1-makassar> (22 November 2019).
- Lamaau, Nurkholis. (2018, April Kamis). *DISdik Bakal "Bumikan" literasi Alquran di Sekolah*. Kabar News, April 2018. <https://kabar.news/disdik-sulsel-bakal-bumikan-literasi-al-quran-di-sekolah>. (22 November 2019).
- Lien, dkk. *Literasi Informasi. 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta, 2014.
- Limustofa, H. "Studi Kolerasi penerapan Adab Membaca Alquran dengan Akhlak Siswa di Kelas XI SMA Negeri 01 Waeri kendal". Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Maman, dkk. *Metodologi Peneltian Agama*. Jakarta: PT RAja Grafindo, 2006.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca* . Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keberkahan Alquran*. PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Oase Alquran*. Qaf Media, 2017.
- Muin, Aswar. *Information Literacy Skills. Strategi Penelusuran Informasi online*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mujib, Ahmad. *Literasi Alquran dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo, 2016.
- Mulyadi, Seto, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Mulyani, dkk. Alquran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.
- Musfah, Jijen. *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi antar Budaya: di Era Budaya Siberia*. Jakarta: Kencana, 2012
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nyomba, Agus. *Dinas Pendidikan Sulsel Terapkan Pendidikan Literasi Alquran*. SindoNews.comMakassar,Agustus2018.
<https://makassar.sindonews.com/read/13171/1/dinas-pendidikan-sulsel-terapkan-pendidikan-literasi-alquran-1535620105> (22 November 2019).
- Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini. *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Bandung: NilaCakra, 2018.
- Perpustakaan Bappenas. “*Mendiknas Sambut Gembira Perubahan Pasal 31 UUD 1945*”. Situs Resmi Perpustakaan Bappenas.
<http://Perpustakaan.bappenas.go.id/lontarfile?=&digital/blob/f306/mendiknas%20sambut%20gembira%20perubahan%20pasal%2031%UUD%201945.html>
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2014.
- Pratiwi, Fuji. (2016, 12 Senin). *Literasi Alquran Siswa SMA Belum Menggembirakan*. Republika.co.id, Desember 2016.
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/05/ohp3b5366-literasi-alquran-siswa-sma-belum-menggembirakan> (22 November 2019).
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Alquran*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.
- Solehuddin. “Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018. *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir* (5 September 2019).
- Suherman. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate, 2013.
- Suryawati, Lilis. *Pembiasaan Tadarus Alquran dalam meningkatkan kualitas membaca membaca Alquran siswa di MtsN 2 Tulungagung*, Skripsi. Tulungagung.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq alu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.

Tim Penyusun Kamus Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi Alquran*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

Informan Guru

Nama :

Jabatan:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai kebijakan baru dari dinas pendidikan tentang literasi Alquran?
2. Apa tanggapan anda tentang kegiatan program literasi Alquran?
3. Bagaimana proses dan bentuk pelaksanaan kegiatan literasi Alquran di SMAN 14 Makassar?
4. Sejak kapan dimulainya kegiatan literasi Alquran di sekolah ?
5. Kapan dan dimana waktu pelaksanaan program literasi Alquran ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan literasi Alquran ?
7. Apa peran dan tugas Ibu Guru selaku guru dan pembimbing dalam pelaksanaan program literasi Alquran ?
8. Apa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program literasi Alquran ?
9. Bagaimana budaya membaca Alquran siswa melalui kegiatan literasi Alquran ?
10. Apakah dengan kegiatan literasi Alquran dapat menumbuhkan budaya baca Alquran siswa ?
11. Apakah dengan kegiatan literasi Alquran dapat mempermudah terwujudnya budaya baca Alquran ?
12. Apakah ada pembinaan akhlak dalam kegiatan literasi Alquran ?
13. Apakah dampak kegiatan literasi Alquran terhadap siswa ?
14. Materi apa yang diberikan pada saat pelaksanaan program literasi Alquran?
15. Apakah ada materi hafalan Alquran yang diberikan ?
16. Apakah ada penilaian dan evaluasi dari guru tentang pelaksanaan program literasi Alquran?, Jika ada bagaimana sistem penilaiannya ?
17. Kendala apa saja yang timbul dari kegiatan program literasi Alquran ?
18. Apa kelebihan dan kekurangan dari program literasi Alquran?
19. Apa harapan Anda dalam pelaksanaan program literasi Alquran ?

Lampiran 2

Informan Siswa

Nama :

Kelas :

1. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan literasi Alquran ?
2. Apa saja yang dilakukan selama proses pelaksanaan program literasi Alquran ?
3. Apa manfaat dan nilai yang anda dapatkan dari kegiatan literasi Alquran?
4. Apakah dengan kegiatan literasi Alquran dapat menambah minat anda dalam membaca Alquran ?
5. Apakah dengan kegiatan literasi Alquran dapat memberikan motivasi dan kesadaran anda dalam membiasakan membaca Alquran ?
6. Apakah dengan kegiatan literasi Alquran memberikan pendidikan akhlak kepada anda?
7. Apakah anda senang dengan kegiatan literasi Alquran?
8. Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan literasi Alquran ?
9. Apa saran anda dalam pelaksanaan program literasi Alquran ?
10. Apa harapan anda dalam pelaksanaan program literasi Alquran ?

Lampiran 3

Daftar Informan Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Waktu wawancara
1	Drs. Anwar	Wakasek Kurikulum	28 Mei 2020
2	Dra. Nirwati Rauf	Guru Agama	31 Mei 2020
3	Abd. Bariy S.Pd.	Guru Agama	27 Mei 2020

Daftar Informan Siswa

No	Nama Siswa	Kelas	Waktu wawancara
1.	Aan Munarfah	XII	13 Maret 2020
2.	Diman	XII	13 Maret 2020
3.	Fani	XII	13 Maret 2020
4.	Faqih	X	9 Maret 2020
5.	Rini Anggraini	XII	13 Maret 2020
6.	Sitti Anisa	X	26 Mei 2020
7.	Kanaya Thabita	X	26 Mei 2020
8.	Ismi	X	25 Mei 2020
9.	Rasni	X	13 Maret 2020
10.	Fadhillah	X	13 Maret 2020
11	Amel	X	26 Mei 2020

Lampiran 4

Panduan Observasi

1. Profil Sekolah SMA Negeri 14 Makassar
2. Visi dan Misi SMA SMA Negeri 14 Makassar
3. Tujuan Pendidikan SMA Negeri 14 Makassar
4. Sasaran Program SMA Negeri 14 Makassar
5. Keadaan Guruv SMA Negeri 14 Makassar
6. Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Makassar
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Makassar
8. Struktur Organisasai SMA Negeri 14 Makassar



Lampiran 4

Alur Penelitian

A. Tahap Awal/Observasi

1. Observasi Lapangan
2. Identifikasi Masalah
3. Pengajuan Judul
4. Penyusunan Proposal
5. Seminar Proposal

B. Tahap Penelitian/Pelaksanaan

1. Sumber data
 - Data Primer
 - Data Sekunder
2. Metode Pengumpulan Data
 - Observasi
 - Wawancara
 - Dokumentasi
3. Teknik Anlisis Data
 - Reduksi Data
 - Penyajian Data
 - Kesimpulan

C. Ujian Komprehensif

D. Ujian Akhir/Muanaqasyah

1. Konsultasi Pembimbing
2. Seminar Hasil Penelitian
3. Perbaikan Skripsi
4. Yudisium

Lampiran 5

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Literasi Alquran SMA Negeri 14

Makassar





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT PENULIS

Raodah HS lahir di Bone pada tanggal 17 Juli 1997. Anak ke 6 dari 9 bersaudara dari pasangan H. Syamsuddin Rahimahullah dan Ibu Hj. Hasnah Rahimahallah. Memulai pendidikan formasl di SD 42 Waetuwo pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di sekolah lanjutan Tingkat Pertama di SMP Amir Islam Panyula dan lulus pada tahun 2012. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Bone dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada tahun 2016 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora dan menyelesaikan studi pada tahun 2020.

raudhahstuljannah@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R